



**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR  
KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS  
PADA PT. VALE INDONESIA Tbk)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

**SAHROLAN NAGAGA HARAHAHAP**  
NIM. 13 230 0172

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin No. 15 Sibolang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 249212 Fax. (0634) 249212



Judul : Lampiran Skripsi  
a.n. Sahrolan Nagaga  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar  
Padangsidimpuan, 27 September 2017  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT  
UKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS  
PADA PT. VALE INDONESIA Tbk)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

**SAHROLAN NAGAGA HARAHAH**  
NIM. 13 230 0172

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

PEMBIMBING I

BUDI GAUTAMA SIREGAR, S.Pd., MM  
NIP.19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

H. ALI HARDANA, S.Pd., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Sahrolan Nagaga Harahap**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 27 September 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sahrolan Nagaga Harahap** yang berjudul "**Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Vale Indonesia Tbk)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM**  
NIP. 19790720 201101 1 005

**PEMBIMBING II**

**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang berinandatangandibawahini:

Nama : SAHROLAN NAGAGA HARAHAAP  
NIM : 13 230 0172  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Vale Indonesia Tbk)

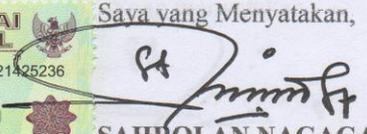
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 27 September 2017

Saya yang Menyatakan,



  
**SAHROLAN NAGAGA HARAHAAP**  
NIM : 13 230 0172

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**TUGAS AKHIR KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahrolan Nagaga Harahap  
Nim : 13 230 0172  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-eksclusive Rotalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “**Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Vale Indonesia Tbk)**”. Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 27 September 2017

Yang menyatakan,



St.

**SAHROLAN NAGAGA HARAHAP**  
NIM. 13 230 0172



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama : Sahrolan Nagaga Harahap**  
**NIM : 13 230 0172**  
**Fak/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah**  
**Judul Skripsi : Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Vale Indonesia Tbk)**

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Nofinawati, M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Nofinawati, M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

H. Aswadi Lois, S.E., M.Si  
NIP. 19630107 199903 1 002

Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M  
NIP. 19790720 201101 1 005

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

**Di : Padangsidimpuan**  
**Hari/Tanggal : Selasa/ 10 Oktober 2017**  
**Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai**  
**Hasil/Nilai : 80,38/A**  
**IPK : 3,6**  
**Predikat : Cumlaude**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

## PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT  
UKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA  
PT. VALE INDONESIA Tbk)**

**NAMA : SAHROLAN NAGAGA HARAHAHAP**  
**NIM : 13 230 0172**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah**

Padangsidimpuan, 01 November 2017

Dekan,



**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
**NIP. 19731128 200112 1 001**

## ABSTRAK

**Nama : SAHROLAN NAGAGA HARAHAHAP**

**NIM : 13 230 0172**

**Judul Skripsi: Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Vale Indonesia Tbk)**

PT. Vale Indonesia Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di bidang pertambangan. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah menurunnya kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk yang terlihat dari laporan laba rugi perusahaan yang mengalami penurunan serta perbedaan pendapat para ahli dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana likuiditas kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk yang dilihat dari rasio arus kas operasi (AKO), rasio pengeluaran modal (PM) dan rasio total hutang (TH). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui likuiditas kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk yang dilihat dari rasio arus kas operasi, rasio pengeluaran modal dan rasio total hutang. Kegunaan penelitian ini yaitu secara teoritis dan secara praktis bagi peneliti, bagi lembaga perguruan tinggi dan bagi peneliti selanjutnya.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi yaitu analisis likuiditas kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan adalah rasio Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Pengeluaran Modal (PM) dan Rasio Total Hutang (TH).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan perhitungan terhadap laporan arus kas perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi pada laporan keuangan PT. Vale Indonesia Tbk yang diperoleh dan diolah dengan merivew data laporan, menghitung dan menginterpretasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data hasil perhitungan rasio keuangan PT. Vale Indonesia Tbk khususnya dari analisis laporan arus kas periode 2009-2016 kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk terlihat kurang baik dan cenderung tidak stabil. Dilihat dari rasio Arus Kas Operasi (AKO) kinerja keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya menurun drastis pada tahun 2012 dan 2016, dilihat rasio Pengeluaran Modal (PM) kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya menurun drastis pada tahun 2012 dan ditinjau dari rasio Total Hutang (TH) pada tahun 2012 dan 2016 kemampuan perusahaan untuk membayar semua total hutangnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan tergolong sangat tidak stabil. Dari semua hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk masih belum sepenuhnya mencapai standar yang telah ditetapkan. Sehingga kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk terlihat kurang baik dan cenderung tidak stabil terutama pada tahun 2012, 2015 dan 2016.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

*Alhamdulillah* puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Vale Indonesia Tbk)**”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia di sepanjang zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kekurangan yang ada. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya usaha, bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. H. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar,

M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bapak Muhammad Isa, ST., M.M selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah, Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta Bapak/Ibu dosen dan pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM selaku pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd.,M.Si selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Terima kasih yang tak terhingga untuk dosen-dosen IAIN Padangsidempuan khususnya dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tak pernah lelah dan selalu sabar memberikan arahan dan ilmunya, semoga bermanfaat selamanya.
6. Teristimewa untuk Ayahanda Tongku Raja Oloan Harahap dan Ibunda Mas Awal Siregar, terima kasih untuk dukungan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan yang tiada hentinya diberikan kepada peneliti. Tidak lupa pula petuah-petuah bijak disaat peneliti lemah serta menjadi teladan bagi peneliti untuk memahami arti kesabaran dan keikhlasan, semua demi keselamatan dan keberhasilan peneliti.
7. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada pasukan ANTAN EMLINAM (Ardiansyah Koto, Dayat Caniago, Iswanto, Ibnu Fadhil Harahap, Heriansyah Panjaitan, Ginda Ismail, Muhammad Syukur Siregar, Muhammad Syahrudin, Hartono Hasibuan, Abdul Khohar, Dedi Herianto, Derianto, Iqbal Hairi, Wahyu Hidayat, Chandra Dalimunthe) dan ANGEL ANTAN(Aida Nurhidayah, Pebriyana,

Rini Mustika, Eka Yulia Astriana) yang selalu membantu, berbagi suka-duka, dan terus bersama berusaha melewati tahap demi tahap selama proses perkuliahan.

Terima kasih peneliti ucapkan para sahabat ANTAN EMLINAM.

8. Buat teman-teman ES-4 stambuk13 dan rekan-rekan mahasiswa, terimakasih atas dukungan dan saran kepada peneliti, baik berupa masukan, kritik, waktu, dan buku-buku referensinya. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 27 September 2017  
Penulis,

**SAHROLAN NAGAGA HARAHAHAP**  
**NIM. 13 230 0172**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	Es
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ّ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kersmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAM PENGESAHAN DEKAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Defenisi Operasional Variabel.....</b>	<b>9</b>
<b>F. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>G. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>13</b>
<b>1. Kinerja Keuangan.....</b>	<b>13</b>
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	13
b. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan .....	15
c. Prosedur Analisis Kinerja Keuangan .....	15
<b>2. Laporan Arus Kas.....</b>	<b>17</b>
a. Pengertian Laporan Arus Kas.....	17
b. Format Umum Laporan Arus Kas .....	
c. Tujuan Laporan Arus Kas .....	20
d. Manfaat Laporan Arus Kas.....	21
e. Klasifikasi Laporan Arus Kas .....	23
f. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas .....	25
<b>3. Analisis Laporan Arus Kas .....</b>	<b>27</b>
a. Pengertian Analisis Laporan Arus Kas.....	27
b. Rasio Laporan Arus Kas.....	28
1) Rasio Arus Kas Operasi .....	29
2) Rasio Pengeluaran Modal .....	29
3) Rasio Total Hutang .....	29
c. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio.....	31
<b>4. Analisis Laporan Arus Kas dengan Kinerja Keuangan.....</b>	<b>33</b>
<b>B. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>34</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>39</b>

<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>C. Objek Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>41</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>41</b>
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>42</b>
1. Rasio Arus Kas Operasi.....	42
2. Rasio Pengeluaran Modal.....	43
3. Rasio Total Hutang.....	44
<b>G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>44</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
<b>A. Gambar Umum PT. Vale Indonesia Tbk .....</b>	<b>47</b>
1. Sejarah Singkat PT. Vale Indonesia Tbk.....	47
2. Visi dan Misi PT. Vale Indonesia Tbk .....	49
3. Struktur Organisasi PT. Vale Indonesia Tbk.....	49
<b>B. Deskripsi Penelitian.....</b>	<b>51</b>
1. Perhitungan Rasio Keuangan .....	51
a. Rasio Arus Kas Operasi .....	51
b. Rasio Pengeluaran Modal.....	57
c. Rasio total hutang.....	62
2. Pembahasan Hasil Rasio Keuangan .....	68
a. Rasio Arus Kas Operasi .....	68
b. Rasio Pengeluaran Modal.....	71
c. Rasio Total Hutang.....	73
3. Keterbatasan Penelitian .....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>78</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>83</b>

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Laporan Laba Rugi & Modal Kerja Bersi PT. Vale Indonesia Tbk...	8
Tabel I. 3	Definisi Operasional Variabel.....	10
Tabel II. 1	Laporan Arus Kas Metode Langsung dan Tidak Langsung.....	30
Tabel II. 2	Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel VI. 1	Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi PT. Vale Indonesia Tbk.....	52
Tabel VI. 2	Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal PT. Vale Indonesia Tbk.....	58
Tabel VI. 3	Perhitungan Rasio Total Hutang PT. Vale Indonesia Tbk.....	63
Tabel VI. 4	Rasio Arus Kas Operasi PT. Vale Indonesia Tbk.....	68
Tabel VI. 5	Rasio Pengeluaran Modal PT. Vale Indonesia Tbk .....	71
Tabel VI.	Rasio Total Hutang PT. Vale Indonesia Tbk.....	75

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I. 1	Laporan Laba Rugi dan Modal Kerja Bersih PT. Vale Indonesia Tbk .....	4
Gambar IV. 1	Struktur Organisasi PT. Vale Indonesia Tbk.....	50

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan-persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa tumbuh dan berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut pihak manajemen perlu mengukur dan menilai kinerja perusahaan sehingga memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat, melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh akuntan. Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan.<sup>1</sup>

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dalam rangka pengambilan keputusan di masa yang akan datang, maka perusahaan akan sangat memerlukan informasi

---

<sup>1</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 1.

tentang apa yang mungkin akan terjadi pada masa yang akan datang.<sup>2</sup> Menurut Standar Akuntansi Keuangan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.<sup>3</sup>

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui seberapa besar keuntungan (*profit*) perusahaan atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan dapat menggambarkan seberapa besar kinerja keuangan yang telah dicapai. Salah satu analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio laporan arus kas.<sup>4</sup> Dari hasil rasio keuangan ini lah nantinya akan terlihat kondisi kesehatan suatu perusahaan. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan itu sendiri adalah untuk mengetahui posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan dan mengetahui tingkat likuiditas perusahaan.<sup>5</sup>

Kinerja keuangan perusahaan yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang serta menjaga kelangsungan perusahaan. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka dilakukan pengukuran kinerja perusahaan secara periodik. Baik itu perusahaan jasa, dagang, manufaktur/industri.

---

<sup>2</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1.

<sup>3</sup>Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 26.

<sup>4</sup>Darsono & Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2005), hlm. 91.

<sup>5</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberti, 2007), hlm. 64.

Salah satu tujuan perusahaan dalam kegiatan usahanya adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya.<sup>6</sup> Hal ini karena setiap pemilik perusahaan menginginkan setiap modal yang telah ditanamkan ke dalam usahanya segera cepat kembali. Disamping itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atau keuntungan atas modal yang ditanamkannya. Menurut Artur J. Keown dkk, “jika modal kerja bersih perusahaan berkurang, keuntungan perusahaan cenderung naik”.<sup>7</sup> Artinya, dalam setiap penggunaan modalnya perusahaan mengharapkan hasil/keuntungan. Keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan.<sup>8</sup>Teori ini juga didukung oleh beberapa peneliti, menurut Irham Fahmi, “kinerja keuangan perusahaan dapat terlihat pada laporan keuangan, yang tercermin dari laporan laba rugi perusahaan”.<sup>9</sup>

Menurut Hery:

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu, ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan untuk membayar semua beban-beban operasional perusahaan. Dengan demikian fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen-komponenya<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 2.

<sup>7</sup>Artur J. Keown dkk, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm. 240.

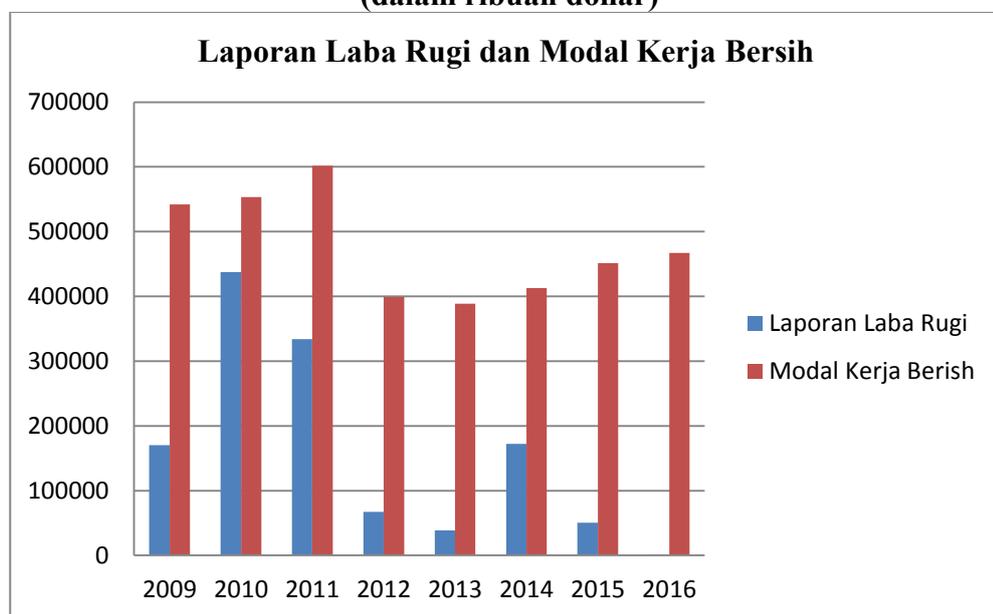
<sup>8</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 2.

<sup>9</sup>Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 2.

<sup>10</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: Tri Admojo- CAPS, 2015), hlm. 34.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Artinya, jika laba perusahaan meningkat, maka kinerja keuangan juga meningkat, dan sebaliknya jika laba perusahaan mengalami penurunan maka hal itu menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga sedang mengalami penurunan. Dalam hal ini pengukuran kinerja yang dilakukan adalah terhadap salah satu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT. Vale Indonesia Tbk yang berdiri pada bulan Juli 1968.<sup>11</sup> Berikut peneliti cantumkan perolehan laba perusahaan selama 8 tahun terakhir untuk melihat kinerja keuangan perusahaan.

**Gambar I. 1**  
**Laporan Laba Rugi dan Modal Kerja Bersih**  
**PT. Vale Indonesia Tbk Periode 2009-2016**  
**(dalam ribuan dollar)**



Sumber: *www.idx.co.id* data diolah 2017

<sup>11</sup><http://www.vale.com/indonesia/BH/investors/company-id/atglance/Pages/default.aspx>, diakses pada hari selasa tanggal 30-01-2017, pukul 15.10.

Dari grafik di atas dapat menggambarkan perputaran modal kerja bersih serta pencapaian laba perusahaan selama 8 tahun terakhir. Dari grafik terlihat bahwa pada tahun 2012 dan 2013 saat modal kerja bersih berkurang keuntungan perusahaan juga berkurang. Hal ini tidak sesuai dengan teori Artur J. Keown dkk yang mengatakan, “jika modal kerja bersih berkurang maka laba perusahaan cenderung meningkat”.<sup>12</sup> Laba yang menurun mengindikasikan kinerja keuangan yang kurang baik.

Dari grafik di atas juga dapat dilihat laba yang diperoleh perusahaan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Dari tahun 2009 ke tahun 2010 laba perusahaan terlihat meningkat. Hal ini tentu menggambarkan kinerja keuangan yang baik pada periode tersebut. Akan tetapi pada tahun 2011 sampai 2013 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun drastis dari tahun ke tahun. Hal ini menggambarkan kinerja keuangan yang kurang baik pada periode tersebut. Pada tahun 2014 laba perusahaan terlihat meningkat, walaupun perolehan labanya tidak sebesar tahun 2010 atau 2011, setidaknya pada periode ini kinerja keuangan perusahaan terlihat membaik dari periode-periode sebelumnya. Akan tetapi, pada tahun 2015 dan 2016 laba perusahaan kembali mengalami penurunan yang cukup drastis. Jika kita hubungkan dengan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk sedang menurun/kurang baik. Hal ini terlihat dari penurunan laba perusahaan dari tahun ke tahun.

---

<sup>12</sup>Artur J. Keown dkk, *Op. Cit.*, hlm. 240.

Laba memang dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Akan tetapi pada pembahasan lain Hery dalam buku terbitan terbarunya berpendapat bahwa laba tidak sepenuhnya dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kinerja keuangan.<sup>13</sup>

Menurut Hery:

Dalam beberapa kasus ukuran laba tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya selama periode tertentu, ketika perusahaan melaporkan beban nonkas yang besar seperti beban penyisihan piutang ragu-ragu dan penyusutan aktiva tetap, ukuran laba mungkin akan memberikan gambaran yang suram mengenai hasil kondisi operasional perusahaan beban nonkas ini akan membuat laba bersih seolah-olah menjadi tampak kecil, padahal beban-beban tersebut diakui tanpa adanya pengeluaran uang kas. Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya.<sup>14</sup>

Hal ini juga didukung oleh Darsono & Ashari:

Menurut Darsono dan Ashari:

Ketidakcukupan menghasilkan arus kas dari aktivitas utama untuk membayar kewajiban dari aktivitas normal bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan karena masalah terbesar dalam kebangkrutan biasanya akibat ketidakmampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek.<sup>15</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laba perusahaan belum cukup untuk melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Selain laba, perusahaan juga harus memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya, yang bertujuan

---

<sup>13</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrate and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hlm. 87.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 87.

<sup>15</sup>Darsono & Ashari, *Op. Cit.*, hlm. 94.

untuk meningkatkan likuiditas perusahaan. Hal ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian dari beberapa peneliti yang lain, seperti:

Menurut Yehezkiel Tesar Janaloka:

Berdasarkan dari semua analisis rasio keuangan yang telah dilakukan maka dapat diketahui kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan telekomunikasi. Ketiga perusahaan ini sedang dalam kondisi yang buruk jika dinilai dari rasio likuiditasnya, hal ini disebabkan karena ketiga perusahaan ini tidak memiliki aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya pada setiap tahunnya.<sup>16</sup>

Menurut Queen Lauren FFS:

Perusahaan bisa dikatakan dalam keadaan likuid apabila perhitungan dari rasio laporan arus kasnya terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Namun, apabila arus kas perusahaan mengalami depresi atau penurunan, hal ini mengisyaratkan kepada perusahaan agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menyediakan kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjangnya.<sup>17</sup>

Menurut Difi Handoko:

Setelah dilakukan analisis laporan arus kas perusahaan dapat diketahui bahwa arus kas PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama kurun waktu 2008 sampai dengan tahun 2009 mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi perusahaan tidak mengimbangi penggunaan kas pada aktivitas investasi dan pendanaan. Tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan ini dinilai rendah atau dengan kata lain perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid. Hal ini terlihat dari perhitungan rasio likuiditas dan fleksibilitas masing-masing perusahaan, hal ini mengindikasikan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Yehezkiel Tesar Janaloka, “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, (Jurnal, Konsentrasi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya), hlm. 1.

<sup>17</sup>Queen Lauren FFS, “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Likuiditas Kinerja Keuangan Pada PT. Swakarya Indah Busana periode 2011-2012”, (Jurnal, Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang), hlm. 1.

<sup>18</sup>Difi Handoko, “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan” (Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2010), hlm. 68.

Dari beberapa penjelasan di atas tidak mengherankan apabila perusahaan yang bonafit, dengan tingkat pertumbuhan laba yang besar namun mengalami kesulitan dalam hal likuiditas begitu juga dengan pertumbuhan laba yang kecil. Laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus terus meningkatkan arus kas perusahaan agar dapat memenuhi semua kewajiban lancar perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena, pernyataan beberapa ahli mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan serta hasil penelitian terdahulu di atas peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk melalui laporan arus kas perusahaan dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Vale Indonesia Tbk)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pengelolaan modal kerja bersih kurang optimal PT. Vale Indonesia Tbk.
2. Laba bersih PT. Vale Indonesia Tbk mengalami penurunan yang drastic pada tahun 2011-2016.
3. Menurunnya kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian ini. Namun karena beberapa faktor dan keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti hanya akan melakukan penelitian mengenai bagaimana kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai batasan masalah yang telah dikemukakan di atas dan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian agar lebih terfokus, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan proposal ini yaitu bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk?

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variable bertujuan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam definisi operasional variable dibuat beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian.

**Tabel I. 3**  
**Definisi Operasonal Variabel**

Variabel	Defenisi Veriabel	Indikator Variabel	Skala
Laporan Arus Kas (X)	Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. <sup>19</sup>	1. Rasio Arus Kas Operasi. 2. Rasio Pengeluaran Modal. 3. Rasio Total Hutang.	Rasio
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan .	Rasio Likuiditas	Rasio

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk.

---

<sup>19</sup> Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 488.

## **G. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut:

### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sebagai referensi untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode selanjutnya, agar kedepannya perusahaan bisa lebih baik lagi.

### **2. Bagi investor**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dan calon investor untuk menilai kondisi perusahaan sebelum menginvestasikan modalnya.

### **3. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidempuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya dan membantu mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

### **4. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dan berguna di masa yang akan datang, penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar tidak terjadi kerancuan alur pikir dalam pembahasan ini, maka sistematika pembahasan ini disusun dalam bab dan sub bab. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dan mudah dipahami.

BAB I PENDAHULUAN membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA menguraikan tentang kerangka teori seperti teori kinerja keuangan. Tujuan penilaian kinerja keuangan. Teori laporan arus kas (pengertian laporan arus kas, tujuan laporan arus kas, manfaat laporan arus kas, klasifikasi laporan arus kas, metode penyusunan laporan arus kas) dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN menguraikan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data.

Bab IV menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V PENUTUP yang memuat kesimpulan dan saran dari penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kinerja Keuangan

###### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>1</sup> Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.<sup>2</sup> Para investor menggunakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan terhadap investasi yang akan dilakukan, apakah akan dipertahankan ataukah mencari alternatif yang lain.

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga erat kaitannya dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan prestasi

---

<sup>1</sup>Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 2.

<sup>2</sup>Heiby Sanger dkk, "Analisis Informasi Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk Sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar di BEI", (Jurnal: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Sam Ratulangi Manado, 2015), hlm. 866.

keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Jumingan, “Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan pada periode tertentu.”<sup>3</sup>

Dari definisi kinerja keuangan yang ada dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan mengenai posisi keuangan, informasi dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan itu sendiri adalah untuk mengetahui posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan dan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas serta rentabilitas perusahaan.<sup>4</sup>

#### **b. Tujuan Penilaian Kinerja keuangan**

Dalam jurnal penelitian Puspita Sari ddk, tujuan dari penilaian kinerja suatu perusahaan adalah:<sup>5</sup>

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.
- b) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- c) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas sebuah perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban bila perusahaan terkena likuidasi.

---

<sup>3</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 240.

<sup>4</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberti, 2007), hlm. 31.

<sup>5</sup>Puspita Sari ddk, “*Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Hotel Jayakarta Daira Palembang*”, (Jurnal, Program Pasca Sarjana Universitas Bina Darma Palembang ), hlm. 6-7.

- d) Mengetahui tingkat stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas semua hutangnya, termasuk membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa hambatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh pihak manajemen untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

#### **b. Prosedur Analisis Kinerja Keuangan**

Prosedur analisis terhadap kinerja keuangan yang dilakukan meliputi tahap-tahap berikut:

- a) *Review* data laporan, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan melakukan penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku, dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.
- b) Melakukan perhitungan, disini perhitungan disesuaikan dengan permasalahan yang ada sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan dengan analisis yang diinginkan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis, seperti

metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, maupun metode lainnya sesuai dengan tujuan analisis.

- c) Membandingkan dan mengukur hasil perhitungan yang telah dilakukan. Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh, kemudian dilakukan perbandingan dari hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya atau dari periode tahun pertama ketahun berikutnya. Metode yang paling umum untuk melakukan perbandingan ini adalah *time series analysis* dan *cross sectional approach*
- d) Menginterpretasikan hasil dari perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.
- e) Mencari dan memberikan pemecahan terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahapan terakhir ini, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka akan dicarikan solusi guna memeberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala atau permasalahan dapat diatasi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Andriyance, *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan, Studi Pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampungdan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang*, (Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2015), hlm. 10.

## 2. Laporan Arus Kas

### a. Pengertian Laporan Arus Kas

Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas.<sup>7</sup>

Menurut Arfan Ikhsan:

Laporan arus kas merupakan laporan utama arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna terkait kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar deviden.<sup>8</sup>

Menurut Brealy Myres Marcus, “Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pembayaran kas perusahaan selama suatu periode waktu”.<sup>9</sup> Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah sebuah pencatatan laporan keuangan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki

---

<sup>7</sup>Henry Simamora, *Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 488.

<sup>8</sup>Arfan Ikhsan, *Pengantar Praktis Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 177.

<sup>9</sup>Brealy Myres Marcus, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 64.

perusahaan sampai dengan akhir periode.<sup>10</sup> Ringkasnya, laporan arus kas merupakan informasi mengenai pengeluaran dan pemasukan yang disusun untuk memberikan penjelasan dan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan.

Manajemen yang mencatat laporan keuangan pada sebuah perusahaan didasarkan pada kejadian-kejadian atau transaksi yang benar-benar terjadi pada kegiatan perusahaan. Mulai dari transaksi yang kecil hingga transaksi yang besar, semuanya harus dicatat dan dibukukan guna untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan, terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.<sup>11</sup>

Menurut Sofyan Syafri Harahap:

Analisis arus kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga *Cash Flow Statement*. Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi.<sup>12</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas memperlihatkan arus kas masuk dan keluar dari operasi serta dari investasi dan pendanaan perusahaan. Keberadaan kas bagi perusahaan sangat penting untuk melakukan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini karena kas

---

<sup>10</sup>Hery, *Analisis Laporan keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

<sup>11</sup>Hery, *Op. Cit.*, hlm.3.

<sup>12</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 257.

merupakan akun (perkiraan) yang paling likuid keberadaannya jika dibandingkan dengan akun-akun lainnya dalam neraca perusahaan. Kas didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Oleh karena itu, arus kas perusahaan harus terus berputar dan lancar. Sebab jika kas perusahaan kurang lancar maka kinerja perusahaan juga akan mengalami masalah. Jika arus kas perusahaan tidak lancar, hal tersebut memungkinkan ada kas/harta perusahaan yang tidak dipergunakan. Dalam ekonomi islam hal itu bisa berarti penimbunan harta perusahaan.

Penimbunan harta ini jelas akan merugikan banyak orang sehingga disalahkan oleh Rasulullah SAW, “hendaklah seseorang tidak menimbun kecuali ia adalah orang yang bersalah (H.R. Muslim dan Ahmad)”.<sup>13</sup> Dalam surah Al-Qashash ayat 76 juga dijelaskan mengenai larangan dalam menimbun harta.

تَحِيَّةُ إِنْ مَا الْكُنُوزِ مِنْ وَاءِ آتَيْنَهُ عَلَيْهِمْ فَبَغَىٰ مُوسَىٰ قَوْمٍ مِنْ كَانِ قَرُونِ إِنْ ۖ  
لَفَرِحِينَ مُحِبُّبٌ لَا إِلَهَ إِنْ تَفَرَّحَ لَا قَوْمَهُ لَهُ رَقَالَ إِذَا الْقُوَّةُ أُوْلَىٰ بِالْعَصْبَةِ لَتَتَنَوُّمًا فَا



Artinya: Sesungguhnya Karun adalah Termasuk kaum Musa, Maka ia Berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; Sesungguhnya

<sup>13</sup>Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.30.

Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri" (*Q.S.Al-Qashash: 76*).

Dari ayat di atas dikatakan bahwa terkadang ada beberapa orang yang dengan sengaja menyimpan hartanya dan tidak menafkahnannya di jalan Allah. Mereka justru menyimpan harta mereka yang seharusnya bisa bermanfaat bagi orang lain begitu juga untuk diri mereka sendiri.<sup>14</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penimbunan harta dan tidak menafkahnannya di jalan Allah merupakan perilaku ekonomi yang di haramkan. Oleh karena itu, sirkulasi harta mesti berputar di masyarakat supaya tidak terkumpul di segolongan orang saja. Artinya, uang kas yang ada dalam perusahaan juga harus di putarkan agar nantinya perusahaan tersebut memperoleh manfaat bagi perusahaan maupun pihak lainnya.

#### b. Format Umum Laporan Arus Kas

**Tabel II. 1**  
**Format Umum Laporan Arus kas<sup>15</sup>**

<b>Nama Perusahaan</b> <b>Laporan Arus Kas (<i>Cash Flow</i>)</b> <b>Periode Tercakup</b>	
Saldo Awal Kas.....	Rp. xxx
Penerimaan Kas.....	<u>Rp. xxx</u>
Total Kas Tersedia.....	Rp. xxx
Total Kas Keluar.....	<u>Rp. xxx</u>
Saldo Akhir.....	Rp. xxx

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 33.

<sup>15</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2005), hlm. 292.

### **c. Tujuan Laporan Arus Kas**

Salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi-prediksi tentang arus kas masuk (*cash inflow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*) sebuah perusahaan pada masa yang akan datang. Para pemakai dapat memprediksi masa yang akan datang apabila mereka mempunyai basis informasi yang memadai, sayangnya laporan keuangan dan neraca saja tidaklah mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan.

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang penerimaan-penerimaan kas (*cash receipts*) dan pembayaran-pembayaran kas (*cash payments*) dari suatu entitas selama suatu periode tertentu. Selain itu, laporan arus kas dapat memasok informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah sereta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang bisnis.<sup>16</sup>

### **d. Manfaat Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para pemodal dan kreditor. Manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan

---

<sup>16</sup>Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 488.

dividen, dan mengevaluasi imbas dari keputusan-keputusan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan.<sup>17</sup>

Dengan kata lain, manajemen dapat memakai laporan arus kas untuk menentukan apakah dibutuhkan pendanaan jangka pendek untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek, untuk menentukan apakah manajemen perlu menaikkan atau menurunkan deviden, dan untuk merencanakan kebutuhan-kebutuhan investasi dan pendanaan. Di samping itu, apabila perusahaan pernah mengalami kekurangan dana, manajemen dapat memakai laporan ini untuk menentukan mengapa kekurangan dana itu sampai terjadi.

Laporan arus kas juga menyodorkan informasi yang bermanfaat dalam mengevaluasi fleksibilitas keuangan perusahaan. Fleksibilitas keuangan (*finansial flexibility*) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas yang memadai dalam rangka menjawab kebutuhan-kebutuhan dan kesempatan-kesempatan bisnis yang tidak terduga.

Informasi ikhwal arus kas di masa lalu, teristimewa arus kas operasi, akan menolong dalam menilai fleksibilitas keuangan. suatu evaluasi dari kemampuan perusahaan untuk bertahan dari kondisi anjloknya permintaan atas barang atau jasa perusahaan. Semakin besar arus kas ini, maka akan semakin kuat pula daya tahan perusahaan untuk menahan gempuran perubahan-perubahan buruk dari kondisi ekonomi.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 488.

Menurut Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr, “laporan arus kas akan membantu memprediksi arus kas masa depan, mengevaluasi keputusan manajemen dan memprediksi kemampuan untuk membayar utang dan deviden”<sup>18</sup>.

#### e. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pengeluaran kas berdasarkan aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas ini akan memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dimasukkan dalam kategori aktivitas tersebut.

Untuk menentukan mana arus kas yang masuk ketiga golongan yaitu operasi, investasi, pembiayaan, dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>19</sup>

##### 1) Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi melibatkan transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang masuk ke dalam perhitungan laba bersih.

---

<sup>18</sup>Charles T. Horngren & Walter T. Harrison Jr, *Accounting* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 94.

<sup>19</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 259.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan-kegiatan usahanya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Aktivitas operasi memperlihatkan pengaruh kas dari pendapatan dan beban dari transaksi-transaksi.

## 2) Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lainnya yang tidak termasuk setara kas. Perusahaan membeli obligasi dari perusahaan lainnya dan juga membeli aktiva jangka panjang seperti properti, bangunan, dan perlengkapan. Demikian pula sebuah entitas seperti lembaga keuangan dapat mengucurkan pinjaman kepada organisasi lainnya. Semua transaksi ini muncul dari aktivitas investasi perusahaan dan mengakibatkan suatu arus keluar kas selama periode tertentu.

Arus kas dari aktivitas investasi disajikan pada laporan arus kas dengan pertama-tama mendaftarkan arus kas masuk (*cash inflow*). Kemudian barulah disajikan arus kas keluar (*cash outflow*). Apabila arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar, maka laporan arus kas bersih disediakan oleh aktivitas investasi.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 492.

### 3) Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Aktivitas pendanaan memasok bagi sebuah perusahaan dengan dana dari para pemilik perusahaan dan kreditor. Pengungkapan arus kas yang timbul dari arus kas pendanaan perlu dilakukan sebab bermanfaat untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan umumnya muncul dari penerbitan utang atau dari surat berharga ekuitas.<sup>21</sup>

Arus kas dari aktivitas pendanaan dilaporkan pada laporan arus kas dengan pertama-tama mencantumkan arus kas masuk. Setelah itu barulah disajikan arus kas keluar. Apabila arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar, maka dilaporkan arus kas bersih yang disediakan oleh aktivitas pendanaan. Jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar, maka dilaporkan arus kas bersih yang dipakai untuk aktivitas pendanaan. Di dalam kegiatan investasi dengan transaksi kas yang berhubungan dengan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 493.

## f. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Ada dua cara yang digunakan akuntan untuk menyampaikan laporan arus yaitu metode langsung (*Direct Method*) dan Metode tidak langsung (*Indirect Method*).<sup>22</sup> Dalam metode langsung (*Direct Method*) pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), tanpa melihat laporan laba/rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Sedangkan metode tidak langsung (*Indirect Method*) penyajian dimulai dari laba/rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang memengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar.<sup>23</sup>

Menurut Darsono & Ashari:

Perbedaan utama metode langsung dan metode tidak langsung adalah pada laporan kegiatan operasi. Pada metode langsung, arus kas operasi disusun berdasarkan kelompok utama penerimaan kas operasi (dari pelanggan), dan pembayaran kas operasi (pemasok dan karyawan). Sedangkan pada kegiatan pendanaan dan investasi, antara metode langsung dan tidak langsung relatif sama.<sup>24</sup>

Berikut contoh arus kas yang disusun berdasarkan metode langsung dan metode tidak langsung.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Arthur J. Keown dkk, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm 69.

<sup>23</sup>Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 264.

<sup>24</sup>Darsono & Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2005), hlm. 90.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 91.

**Tabel II. 1**  
**Metode Pencatatan Laporan Arus Kas**

<b>Metode Langsung</b>	<b>Metode tidak Langsung</b>
<b>Arus Kas Dari Operasi</b>	<b>Arus Kas Dari Operasi</b>
Penerimaan Pelanggan.....	Laba Bersih.....
Pembayaran Pemasok.....	Penyesuaian.....
Pembayaran Pada Karyawan.....	Penurunan Piutang.....
Pembayaran Bunga.....	Peningkatan Persediaan.....
Pembyaran Pajak.....	Peningkatan Hutang Dagang...
<b>Arus Kas Investasi</b>	Penurunan Biaya Dibayar Dimuka.....
Pembelian Aktiva Tetap.....	<b>Arus Kas Investasi</b>
Penjualan Aktiva Tetap.....	Peningkatan Aktiva Tetap.....
Pembayaran Investasi Jk. Panjang.....	Penurunan Aktiva Tetap.....
<b>Arus Kas Pendanaan</b>	Peningkatan Investasi Jk. Panjang.....
Penambahan Pinjaman Jk. Pendek.....	<b>Arus Kas Pendanaan</b>
Penambahan Pinjaman Jk. Panjang.....	Peningkatan Pinjaman Jk. Pedek.....
Pembayaran Deviden.....	Peningkatan Pinjaman Jk. Panjang.....
Penambahan Modal.....	Pembayaran Deviden.....
	Penambahan Modal.....

### 3. Analisis Laporan Arus Kas

#### a. Pengertian Analisis Laporan Arus Kas

Analisis arus kas adalah suatu metode analisa ekonomi yang memasukkan pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang negatif (aliran kas keluar) yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan relatif dari aktivitas tersebut. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan laba rugi sebagai informasi dalam menganalisis rasio.<sup>26</sup>

<sup>26</sup>Subani, "Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang", Jurnal WIGA Vol. 5 No. 1, Maret 2015 ISSN NO 2088-0944, STIE Widya Gama Lumajang, 2015), hlm. 64.

Analisis Laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan.

Semakin banyak perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat pengguna informasi sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin meningkat.<sup>27</sup>

#### **b. Rasio Laporan Arus Kas**

Rasio merupakan suatu alat analisis yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan suatu perusahaan. Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan. Untuk mengukur hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding dan rasio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis dimana perusahaan menjadi anggotanya dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio suatu perusahaan.<sup>28</sup>

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio likuiditas arus kas.<sup>29</sup>

Rasio likuiditas adalah merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk

---

<sup>27</sup>Darsono & Ashari, *Loc. Cit.*, hlm. 91.

<sup>28</sup>Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 64- 65.

<sup>29</sup>Darsono & Ashari, *Loc. Cit.*, hlm. 91.

memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas kinerja keuangan perusahaan antara lain:

1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi berfungsi untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi ini tergolong baik apabila nilai rasionya bernilai satu atau 100 persen.<sup>30</sup> Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Nilai rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan nilai rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 94.

membayai pengeluaran modal.<sup>31</sup> Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

### 3) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin kecil nilai rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan total hutang.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berfungsi bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan. Berikut tujuan dan manfaat yang dapat dikutip dari rasio likuiditas:

---

<sup>31</sup>Darsono & Ashari, *Loc. Cit.*, hlm. 91.

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, atau tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 3) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 5) Sebagai alat perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan kas dan utang, dan melihat posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.
- 6) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dan menjadi pemicu manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau membayar utang jangka pendek yang harus segera dipenuhi.<sup>33</sup> Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas.<sup>34</sup>

### **c. Keunggulan dan keterbatasan Analisis rasio**

Berikut merupakan keunggulan Analisis Rasio laporan arus kas:

---

<sup>32</sup>Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 132-133.

<sup>33</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 130.

<sup>34</sup>Darsono & Ashari, *Loc. Cit.*, hlm. 91.

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan modal prediksi.
- 5) Menstandarisasi *size* perusahaan.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio ini, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:

- 3) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subyektif*.
- 4) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan, bukan harga pasar.
- 5) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
- 6) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- 7) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 8) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

#### **4. Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan**

Menurut Darsono & Ashari, “salah satu cara menganalisis kinerja keuangan adalah menggunakan laporan arus kas”.<sup>35</sup> Beberapa peneliti terdahulu juga telah meneliti bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui laporan arus kas perusahaan, yaitu:

Dalam penelitian Puspita Sari dkk, dikatakan bahwa :

Suatu keharusan bagi perusahaan untuk mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa *efficiency ratio* menjelaskan seberapa baik perusahaan menghasilkan arus kas sedangkan *sufficiencyratio* menjelaskan tentang kecukupan arus kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan pada Hotel Jayakarta Daira Palembang. Dari rasio yang di analisis dari tahun 2011 dan 2012 terjadi penurunan. Dalam hal ini peneliti

---

<sup>35</sup>Darsono & Ashari, *Loc. Cit.*, hlm. 91.

menyimpulkan bahwa penurunan rasio laporan arus kas tersebut berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang menurun.<sup>36</sup>

Difi Handoko Menyimpulkan bahwa:

Setelah dilakukan analisis laporan arus kas perusahaan dapat diketahui bahwa arus kas PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama kurun waktu 2008 sampai dengan tahun 2009 mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi perusahaan tidak mengimbangi penggunaan kas pada aktivitas investasi dan pendanaan. Tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan dinilai rendah atau dengan kata lain perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid. Hal ini terlihat dari perhitungan rasio likuiditas dan fleksibilitas masing-masing perusahaan, iniberarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.<sup>37</sup>

Wit Widyaningsih menyimpulkan bahwa:

Hasil penelitian dari perhitungan laporan arus kas dan analisis laporan arus kas menunjukkan efektivitas kinerja arus kas PT Kembang Bulan selama kurun waktu 3 tahun (2011-2013) kurang efektif, dilihat dari perhitungan laporan arus kas tahun 2012 kas bersih dari aktivitas operasi menunjukkan hasil negatif, dan beberapa rasio selama tahun 2011-2013 juga menunjukkan nilai negatif dan rasio arus kas operasi dibawah 1 yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban serta komitmennya. Hal ini dikarenakan selama tahun 2011-2013 PT Kembang Bulan belum menyajikan laporan arus kas dan melakukan analisis laporan arus kas sehingga kinerja arus kas tidak bisa diketahui lebih awal untuk dilakukan upaya-upaya perbaikan terutama dalam meningkatkan arus kas perusahaan.<sup>38</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas sangat penting dalam menilai atau mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menganalisis laporan arus kas, perusahaan dapat menilai atau mengukur sejauh mana pencapaian kinerja

---

<sup>36</sup>Puspita Sari ddk, *Op. Cit.*, hlm. 1.

<sup>37</sup>Difi Handoko, "*Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan*", (Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, 2010), hlm. 68.

<sup>38</sup>Wit Widyaningsih, "Analisis Laporan Arus KaS Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan"(Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 12, 2015), hlm. 1.

perusahaan dan juga dapat melihat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan, dengan rasio arus kas ini suatu perusahaan dapat dilihat seberapa baik tingkat likuiditas dan fleksibilitas sehingga perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan sehat ataupun kurang sehat.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu, dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel II.2**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Difi Handoko 2010 (Skripsi)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III ( <i>persero</i> )	Dari hasil penelitian dalam skripsi ini, penulis menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas keuangan PTPN III Medan dilihat dari analisis rasio likuiditas arus kas untuk tahun 2009 menurun bila dibandingkan pada tahun 2008, kecuali untuk nilai rasio kecukupan arus dana yang meningkat sebesar 2,98 kali. Sedangkan tingkat fleksibilitas keuangan PTPN III Medan dilihat dari analisis rasio fleksibilitas arus kas untuk tahun 2009 meningkat secara signifikan bila dibandingkan pada tahun 2008, pada perhitungan rasio arus kas bersih bebas meningkat sebesar 46,28% dan pada perhitungan rasio kecukupan arus kas meningkat sebesar 47%.
Andriyance 2015 (Skripsi)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan (Studi Pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang	Terdapat perbedaan Rasio Pengeluaran Modal pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang, terdapat perbedaan Rasio Total Hutang pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang, dan tidak terdapat perbedaan Rasio Arus Kas Bersih Bebas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang

	Palembang)	Palembang dan terdapat perbedaan Rasio Kecukupan Arus Kas pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang.
Subani 2015 (Jurnal)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas selama 4 periode mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar yang disertai dengan meningkatnya hutang lancar dan dalam jumlah yang besarnya kadang tidak seimbang.
Queen Laurent FFS (Jurnal)	Analisis arus kas sebagai alat ukur likuiditas kinerja keuangan PT. Swakarya Indah Busana.	Dari hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa tingkat likuiditas PT. Swakarya Indah Busana tanjung pinang ini bisa dikatakan likuid.
Wiwik Sri Sundari 2003 (Skripsi)	Anasis laporan keuangan untuk menilai kinerja Perusahaan daerah air minum Kota salatiga	Hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin <i>likuid</i> , hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya semakin besar. Dilihat dari rasio solvabilitas juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dikatakan <i>solvabel</i> . Meskipun rasio-rasio tersebut mengalami penurunan, tetapi kinerja PDAM kota Salatiga selama tiga tahun terakhir baik. Sedangkan dilihat dari rasio rentabilitas, perusahaan sudah mampu menghasilkan laba dari tahun ketahun. Meskipun pada tahun 2002 mengalami penurunan laba, PDAM kota Salatiga dalam keadaan <i>rentabel</i> . Penurunan laba disebabkan peningkatan pendapatan operasional diimbangi dengan peningkatan biaya operasional yang semakin besar.
Niskhoiriyah 2017 (Skripsi)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk	Berdasarkan rasio likuiditas yang ditinjau dari <i>current ratio</i> dinyatakan sehat dan <i>cash ratio</i> dinyatakan tidak sehat. Rasio solvabilitas perusahaan dinyatakan tidak sehat. Rasio aktivitas menunjukkan perusahaan tidak sehat dan rasio profitabilitas menunjukkan perusahaan tidak sehat.
Tri Iswanti	Analisis Arus Kas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

2017 (Skripsi)	PT. Sepatu Bata Tbk Periode 2009-2016	kondisi keuangan PT. Sepatu Bata Tbk dilihat bahwa selama 7 tahun dari rasio AKO, rasio PM dan rasio TH menunjukkan PT. Sepatu Bata Tbk bahwa kemampuan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan dalam membayar dan menutupi semua kewajibannya masih kurang mampu dan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan lemah. Sebaiknya perusahaan memperbaiki dan meningkatkan arus kas masuk dalam setiap aktivitas perusahaan.
-------------------	---------------------------------------	--

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Difi Handoko adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan menggunakan laporan arus kas. Perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti PT. Vale Indonesia Tbk, sedangkan pada penelitian Difi Handoko meneliti PT. Perkebunan Nusantara III (*persero*).
- b. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Andriance ini adalah sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan, sedangkan perbedaannya dalam penelitian Andriance meneliti kinerja keuangan dua perusahaan yang terdaftar di BEI dan membandingkannya, sedangkan dalam penelitian ini meneliti satu perusahaan saja tanpa adanya perbandingan dengan perusahaan lain.
- c. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Subani adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan menggunakan laporan arus kas. Perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti PT. Vale Indonesia

Tbk, sedangkan pada penelitian Subani meneliti KUD Sido Makmur Lumajang.

- d. Perbedaan pada penelitian ini adalah Queen Laurent FFS ini meneliti tentang likuiditas PT. Swakarya Indah Busana. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti mengenai kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk.
- e. Pada penelitian Wiwik Sri Sundari ini meneliti laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PDAM kota Salatiga dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kinerja keuangan dengan dasar pengukurannya laporan arus kas perusahaan dengan rasio arus kas sebagai indikatornya.
- f. Pada penelitian Niskhoiriyah peneliti sama-sama meneliti kinerja keuangan perusahaan, namun yang membedakannya adalah pada penelitian Niskhoiriyah kinerja keuangan yang diteliti diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini kinerja keuangan yang diteliti diukur dengan menggunakan rasio arus kas perusahaan.
- g. Pada penelitian Tri Iswanti peneliti sama-sama menggunakan laporan arus kas sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Yang membedakannya terletak pada jenis perusahaan yang diteliti serta lokasi penelitian.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Vale Indonesia Tbk yang bergerak dibidang pertambangan yang beralamatkan di Jl. Ternate 44, Sorowako, Nuha-Luwu Timur (sorowako), Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.<sup>1</sup> Dengan mengambil data pada *website www.vale.com* dan dari *www.idx.co.id*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai September 2017.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran dengan angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.<sup>2</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, “pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis”.<sup>3</sup> Artinya, Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Singkatnya, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis”.<sup>4</sup> Menurut Cholid Narbuko & Abu Achmad, “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang

---

<sup>1</sup><http://www.idalamat.com/alamat/kantor-swasta/143/pt-vale-indonesia-tbk-sorowako>, di akses pada hari minggu, tanggal 05-03-2017 pukul 22.18 WIB.

<sup>2</sup>*Panduan Penelitian Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 55

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 245.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.234.

ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi”<sup>5</sup>.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pengukuran dengan angka yang telah di analisis.<sup>6</sup>

### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan PT. Vale Indonesia Tbk per triwulan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.<sup>7</sup> Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau dari pihak lain, dengan kata lain tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitiannya.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan per triwulan PT. Vale Indonesia Tbk dari tahun 2009-2016 yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dalam website *www.vale.com* dan dari

---

<sup>5</sup>Cholid Narbuko & Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 44.

<sup>6</sup>*Panduan Penelitian Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 55

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 148.

*website www.idx.co.id* yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>8</sup> Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan instrumen dokumentasi. Instrumen dokumentasi merupakan pengumpulan data berbentuk arsip atau barang-barang peninggalan yang diabadikan dan diperoleh dari literatur buku-buku yang relevan, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diambil melalui instrumen dokumentasi ini adalah laporan keuangan pertriwulan PT. Vale Indonesia Tbk tahun 2009-2016.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio sebagai alat analisis. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas arus kas yang terdiri dari:

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 100.

### 1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio arus kas operasi perusahaan akan dikatakan baik apabila rasionya bernilai 1. Artinya, persentase pencapaian rasionya harus mencapai 100%. Menurut Hery, “Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di bawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajibannya hanya dengan menggunakan kas operasi saja”.<sup>9</sup> Artinya, agar perusahaan dikatakan mampu untuk membayar kewajibannya, nilai pemenuhan kewajiban lancarnya harus sebanding dengan kewajiban lancar yang harus dipenuhi.

### 2. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian asset tetap, akuisisi bisnis, dan aktivitas investasi.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal dikatakan baik apabila nilai rasionya mencapai 1 kali. Hal ini juga di

---

<sup>9</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 106.

dukung oleh penelitian Difi Handoko yang mengatakan bahwa, “jika nilai rasionya di bawah 1 kali maka perusahaan kurang mampu dalam membiayai pengeluaran modal”.<sup>10</sup> Sebaliknya, jika rasio ini mencapai 1 kali maka perusahaan mampu dalam membiayai pengeluaran modal.

Rasio perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi, maupun akuisisi).<sup>11</sup> Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman dari kreditor ataupun tambahan dana dari investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.

### 3. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio arus kas terhadap total hutang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total hutang.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Menurut Kasmir, “kemampuan perusahaan dikatakan baik dalam membayar semua kewajibannya jika rata-rata industri pengeluaran modal sebesar 10 persen”.<sup>12</sup> Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan

---

<sup>10</sup>Difi Handoko, “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan” (Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2010), hlm. 62.

<sup>11</sup>Hery, *Op. Cit.*, hlm. 107.

<sup>12</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 141.

memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.<sup>13</sup> Hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian Tri Iswanti yang mengatakan, “semakin besar rasio ini dari 10 persen maka perusahaan mampu dalam semua kewajibannya. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini dari 10 persen, maka perusahaan kurang mampu dalam membayar semua kewajibannya”.<sup>14</sup>

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah data terkumpul dari berbagai hasil pengumpulan data, maka dilakukan analisis data yakni proses penyederhanaan data kepada bentuk yang lebih mudah dibahas dan dipahami. Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah data sebagai berikut:

#### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Hery, *Op. Cit.*, hlm. 107.

<sup>14</sup>Tri Iswanti, “*Analisis Arus Kas Pada PT. Sepatu Bata Tbk periode 2009-2016*”, Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017), 38.

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 177.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, dalam melakukan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode ketekunan pengamatan dan metode triangulasi. Dengan cara mengumpulkan seluruh data yang diperlukan, yakni laporan keuangan PT. Vale Indonesia Tbk dan melakukan pengamatan dengan tekun.

## 3. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.<sup>17</sup>

## 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Tujuan teknik ini yaitu membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dengan

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

<sup>17</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 240.

mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena sosial yang diteliti.<sup>18</sup>

#### 5. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial ini digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm, 179.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum PT. Vale Indonesia Tbk**

##### **1. Sejarah Singkat PT. Vale Indonesia Tbk**

PT Vale Indonesia Tbk didirikan pada bulan Juli 1968. Perseroan didirikan berdasarkan akta No. 49 tanggal 25 Juli 1968 yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, notaris publik di Jakarta. PT Vale Indonesia Tbk merupakan anak perusahaan dari Vale, sebuah perusahaan pertambangan global yang berkantor pusat di Brasil. sebelumnya bernama PT International Nickel Indonesia Tbk. (PT Inco), perusahaan kami mengoperasikan tambang nikel open pit dan pabrik pengolahan di Sorowako, Sulawesi, sejak tahun 1968. Saat ini, kami menjadi produsen nikel terbesar di Indonesia dan menyumbang 5% pasokan nikel dunia.

Anggaran dasar perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (RI) dalam surat keputusan No. J.A.5/59/18 tanggal 26 Juli 1968. Anggaran dasar perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan yang terakhir diubah dengan akta No. 121 tanggal 19 Juni 2015, yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., notaris publik di Jakarta tentang perubahan anggaran dasar perseroan yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 29 Juni 2015. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat

keputusan No. AHU-AH.01.03-0948078 Tahun 2015 tanggal 3 Juli 2015.<sup>1</sup>

PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale) merupakan perusahaan yang mendapat lisensi dari Pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan, pengolahan dan produksi nikel. Sebagai kontraktor tunggal Pemerintah Indonesia di areal Kontrak Karya (KK), memiliki hak eksklusif di beberapa wilayah yang telah ditentukan di Sulawesi untuk melakukan eksplorasi, pengembangan, penambangan, pengolahan, penimbunan, pengangkutan dan penjualan nikel maupun mineral lain terkait nikel yang terdapat di areal KK.

Tahun 2014, PT Vale menjadi perusahaan pertama dan satu-satunya yang merampungkan amendemen Kontrak Karya (KK), sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Minerba tahun 2009. Dengan demikian, PT Vale telah memenuhi ketentuan undang-undang, dan menempatkan landasan regulasi yang stabil bagi masa depan Perseroan. Kini PT. Vale Indonesia Tbk mengelola area Kontrak Karya seluas 118.439 hektar di Sorowako, Bahodopi (Sulawesi Tengah), dan Pomala (Sulawesi Tenggara)

---

<sup>1</sup><http://www.vale.com/indonesia/EN/investors/indonesia-investors/information-market/annual-reports/Pages/default.aspx>, di akses pada hari minggu, tanggal 05-03-2017 pukul 22.00 WIB.

## 2. Visi dan Misi PT. Vale Indonesia Tbk

### a. Visi PT. Vale Indonesia Tbk

Adapun visi PT. Vale Indonesia Tbk adalah menjadi perusahaan sumber daya lama nomor satu di Indonesia yang menggunakan standar global dalam menciptakan nilai jangka panjang, melalui keunggulan kinerja, kepedulian terhadap manusia dan alam.

### b. Misi PT. Vale Indonesia Tbk

Adapun visi PT. Vale Indonesia Tbk adalah mengubah sumber daya alam menjadi kemakmuran dan pembangunan yang berkelanjutan.<sup>2</sup>

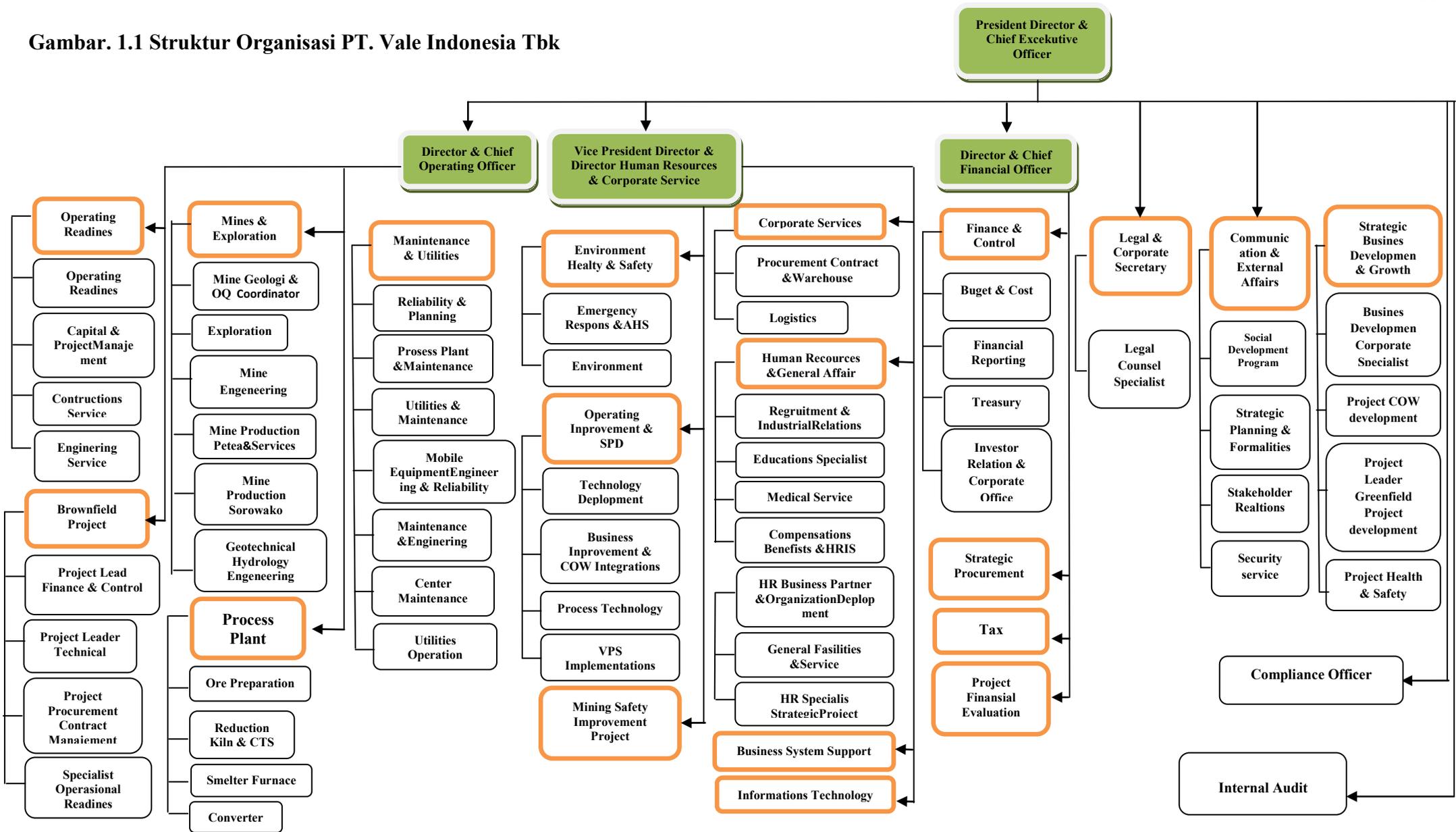
## 3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi serta kontrol atas semua aktivitas yang bertanggungjawab dalam tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam perusahaan. Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana, memperlihatkan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membantu pimpinan atau ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoordinir tingkatan-tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam satuan organisasi. Pada gambar di bawah ini dapat dilihat struktur organisasi PT. Vale Indonesia Tbk

---

<sup>2</sup><http://www.vale.com/indonesia/EN/investors/indonesia-investors/information-market/annual-reports/Pages/default.aspx>, akses pada hari minggu, tanggal 05-03-2017 pukul 22.25 WIB.

Gambar. 1.1 Struktur Organisasi PT. Vale Indonesia Tbk



## **B. Deskripsi Penelitian**

### **1. Perhitungan Rasio Keuangan**

Berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh peneliti yaitu neraca dan laporan arus kas PT. Vale Indonesia Tbk selama delapan tahun terakhir, yaitu dari triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2016. Data-data keuangan tersebut akan dianalisa untuk mengetahui tingkat likuiditas kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangannya.

Untuk menganalisa likuiditas kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk, peneliti menggunakan beberapa alat analisis rasio profitabilitas terdiri dari rasio arus kas operasi (AKO), rasio pengeluaran modal (PM) dan rasio total hutang (TH). Berikut hasil perhitungan rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis likuiditas kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk:

#### **a. Rasio Arus Kas Operasi**

Rasio ini digunakan untuk menghitung kecukupan arus kas operasi dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio arus kas operasi dikatakan baik apabila persentase nilai rasionya mencapai 100 persen atau bernilai satu. Apabila nilai rasio arus kas operasi perusahaan berada di bawah satu atau 100 persen, terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

**Tabel IV. 1**  
**Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi PT. Vale Indonesia Tbk**  
**Periode 2009 TW I-2016 TW IV**

Tahun	Triwulan	Jumlah Arus Kas Operasi (Dalam Ribuan Dollar)	Kewajiban Lancar (Dalam Ribuan Dollar)	Rasio Arus Kas Operasi (Persen)
2009	I	38,211	79,558	48
	II	26,325	62,440	42
	III	112,917	83,243	136
	IV	206,453	86,962	237
2010	I	92,219	216,629	43
	II	363,881	134,969	270
	III	487,786	331,005	147
	IV	640,844	158,097	405
2011	I	10,107	163,927	6
	II	107,781	138,717	78
	III	277,165	170,065	163
	IV	320,750	178,818	179
2012	I	-28,274	149,538	-19
	II	-43,050	150,028	-29
	III	9,069	165,659	5
	IV	79,162	165,665	48
2013	I	50,819	131,146	39
	II	167,206	156,371	107
	III	212,398	158,015	134
	IV	265,892	168,900	157
2014	I	39,676	526,724	8
	II	163,600	169,996	96
	III	268,253	185,541	145
	IV	323,328	208,390	155
2015	I	78,248	524,683	15
	II	59,865	138,235	43
	III	145,497	140,655	103
	IV	133,896	148,499	90
2016	I	38,519	403,473	10
	II	46,463	117,443	40
	III	-1,780	117,711	-2
	IV	13,420	131,989	10

Sumber: www.vale.com data diolah 2017 (Terlampir)

Dari tabel IV.1 diatas dapat diketahui bahwa rasio arus kas operasi untuk tahun 2009 triwulan I adalah sebesar 48 persen yang berarti untuk setiap seratus dollar kewajiban lancar dijamin dengan 48 dollar kas operasi perusahaan. Sedangkan pada triwulan ke II, arus kas operasi mengalami penurunan menjadi 42 persen yang berarti setiap seratus dollar kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan 42 dollar arus kas operasi perusahaan.

Pada triwulan III meningkat menjadi 136 persen, yang berarti untuk setiap seratus dollar kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan 136 dollar arus kas dari operasi perusahaan. Pada triwulan ke IV kembali meningkat menjadi 237 persen, yang berarti untuk setiap seratus dollar kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan 237 dollar arus kas dari operasi perusahaan. Pada tahun 2009 triwulan I dan II nilai rasio arus kas operasi perusahaan berada di bawah 100 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar perusahaan tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Pada triwulan III dan IV rasio arus kas perusahaan menunjukkan peningkatan sehingga berada di atas satu. Hal ini menunjukkan pada triwulan III dan IV perusahaan mampu untuk membayar kewajibannya dari arus kas operasi perusahaan.

Tahun 2010 triwulan I nilai arus kas operasi perusahaan sebesar 43 persen, triwulan II arus kas operasi perusahaan meningkat menjadi 270 persen, triwulan III menurun menjadi 147 persen dan pada triwulan IV kembali meningkat menjadi 405 persen. Pada tahun 2010 triwulan I nilai arus kas operasi perusahaan berada di bawah satu, yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan sedang kurang baik. Pada triwulan II mengalami peningkatan sehingga berada di atas satu. Namun, pada triwulan III mengalami penurunan, akan tetapi nilai rasio arus kas operasinya masih berada di atas satu dan pada triwulan IV rasio arus kas operasi perusahaan meningkat drastis. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2010 tergolong baik.

Tahun 2011 rasio arus kas operasi menurun dari triwulan IV tahun 2010 menjadi 6 persen, jika di bandingkan dengan triwulan IV tahun sebelumnya, penurunan ini sangat drastis. Triwulan II meningkat menjadi 78 persen, triwulan III kembali meningkat menjadi 163 persen dan pada triwulan IV kembali meningkat menjadi 179 persen. Untuk tahun 2011 triwulan I nilai rasio arus kas operasi perusahaan menunjukkan keadaan perusahaan yang sedang kurang baik, walaupun pada triwulan II mengalami peningkatan akan tetapi nilai rasionya masih berada di bawah satu sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan arus kas operasi perusahaan. Namun pada triwulan ke III dan

IV nilai rasio arus kas operasi perusahaan kembali meningkat sehingga berada di atas satu. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Tahun 2012 triwulan I arus kas operasi perusahaan sebesar -19 persen, triwulan II sebesar -29 persen, pada triwulan meningkat menjadi 5 persen dan pada triwulan IV kembali meningkat menjadi 48 persen. Pada tahun 2012 rasio arus kas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang sangat buruk. Hal ini terlihat dari nilai rasio arus kas operasi perusahaan yang sampai mencapai nilai minus pada triwulan I dan II. Walaupun pada triwulan III dan IV menunjukkan adanya peningkatan, nilai rasionya masih berada di bawah satu. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2012 ini kinerja keuangan perusahaan sedang dalam keadaan kurang baik dan perusahaan juga tidak mampu untuk membayar kewajibannya.

Tahun 2013 triwulan I nilai rasionya sebesar 39 persen, lebih rendah dari triwulan IV tahun 2012, triwulan II meningkat menjadi 107 persen, triwulan III naik meningkat menjadi 134 persen dan pada triwulan IV kembali meningkat menjadi 157 persen. Dari nilai rasio arus kas operasi pada tahun 2013 kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya cukup baik, meskipun pada triwulan I nilai rasionya berada di bawah satu, akan tetapi pada triwulan berikutnya terus mengalami peningkatan sehingga berada di atas satu.

Tahun 2014 triwulan I nilai rasionya sebesar 8 persen, triwulan II naik menjadi 96 persen, triwulan III kembali meningkat menjadi 145 persen, dan pada triwulan IV kembali meningkat menjadi 155 persen. Pada tahun 2014 kinerja keuangan perusahaan sedang tidak stabil. Sebab, nilai rasio pada triwulan I dan II tergolong rendah dan berada di bawah 100 persen. Namun, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya kembali meningkat pada triwulan III dan IV sehingga berada di atas satu.

Tahun 2015 nilai rasionya sebesar 15 persen, lebih rendah dari tahun sebelumnya, triwulan II meningkat menjadi 43 persen, triwulan III rasio arus kas operasi perusahaan meningkat menjadi 103 persen. Namun pada triwulan IV menurun menjadi 90 persen. Dari hasil perhitungan rasio arus kas operasi pada tahun 2015 ini, kondisi perusahaan sedang tidak stabil. Hal ini terlihat dari nilai rasio pada triwulan I, II dan IV yang berada di bawah satu, yang mengindikasikan perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya.

Pada tahun 2016 triwulan I, nilai rasionya sebesar 10 persen, lebih rendah dari triwulan IV tahun sebelumnya dan pada triwulan II nilai rasionya meningkat menjadi 40 persen. Namun, pada triwulan III nilai rasio arus kas operasi perusahaan menurun drastis menjadi -2 persen dan pada triwulan IV meningkat menjadi 10 persen. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang kurang

baik. Hal terlihat dari nilai rasio yang diperoleh perusahaan dari triwulan I sampai triwulan IV berada di bawah satu dan sampai bernilai minus pada triwulan II. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2016 perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Dari hasil perhiungan rasio arus kas operasi di atas, kemampuan PT. Vale Indonesia Tbk dalam memabayar kewajiban lancarnya terus berfluktuasi atau naik turun. Akan tetapi, dari hasil perhitungan rasio arus kas operasi perusahaan, tahun 2012 dan 2016 merupakan tahun terburuk bagi perusahaan. hal ini karena selama periode 2009 sampai 2016, tahun 2012 dan 2016 nilai rasio arus kas perusahaan tergolong paling rendah dan berada di bawah satu, bahkan sampai bernilai minus. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang kurang baik dan perusahaan perlu lebih meningkatkannya kembali.

b. Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Semakin besar rasio ini dari 1 kali maka perusahaan mampu dalam membiaya ipengeluaran modal. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini dari 1 kali maka perusahaan kurang mampu dalam membiayai pengeluaran modal.

**Tabel IV. 2**  
**Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal PT. Vale Indonesia Tbk**  
**Periode 2009 TW I-2016 TW IV**

Tahun	Triwulan	Jumlah Arus Kas Operasi (Dalam Ribuan Dollar)	Pengeluaran Modal (Dalam Ribuan Dollar)	Rasio Pengeluaran Modal (kali)
2009	I	38211	40267	0,95
	II	26325	81918	0,32
	III	112917	104663	1,08
	IV	206453	137927	1,50
2010	I	92219	24966	3,69
	II	363881	65231	5,58
	III	487786	100895	4,83
	IV	640844	153108	4,19
2011	I	10107	-38566	-0,26
	II	107781	-90830	-1,19
	III	277165	130742	2,12
	IV	320750	208651	1,54
2012	I	-28274	41990	-0,67
	II	-43050	84830	-0,51
	III	9069	115986	0,08
	IV	79162	146965	0,54
2013	I	50819	47941	1,06
	II	167206	80511	2,08
	III	212398	106066	2,00
	IV	265892	140487	1,89
2014	I	39676	31827	1,25
	II	163600	46679	3,50
	III	268253	66377	4,04
	IV	323328	76846	4,21
2015	I	78248	-30230	-2,59
	II	59865	-57887	-1,03
	III	145497	-84923	-1,71
	IV	133896	106390	1,26
2016	I	38519	25860	1,49
	II	46463	42665	1,09
	III	-1780	52797	-0,03
	IV	13420	70238	0,19

Sumber: www.vale.com data diolah 2017 (Terlampir)

Berdasarkan tabel IV. 2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal pada tahun 2009 triwulan I adalah sebesar 0,95 kali, triwulan II menurun menjadi 0,32 kali, triwulan III naik menjadi sebesar 1,08 kali dan pada triwulan IV kembali meningkat 1,50 kali. Jika kita bandingkan nilai rasio pengeluaran modal antara triwulan I-triwulan IV terlihat bahwa pada triwulan I dan II kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modalnya dan nilai rasio pengeluaran modal pada triwulan I dan II berada di bawah satu. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Vale Indonesia Tbk harus dapat mengupayakan seefektivitas mungkin investasi pada aktiva tetap agar dapat meningkatkan penerimaan kas dari aktivitas operasi untuk tahun-tahun selanjutnya.

Pada tahun 2010 triwulan I nilai rasio pengeluaran modal meningkat dari triwulan sebelumnya menjadi 3,69 kali. Triwulan II kembali meningkat menjadi 5,58 kali, triwulan III menurun menjadi 4,83 kali dan pada triwulan IV kembali menurun menjadi 4,19 kali. Pada tahun 2010 nilai rasio pengeluaran modal perusahaan terlihat lebih baik dari tahun 2009. Sebab pada tahun 2010, nilai rasionya terlihat meningkat drastis, walaupun pada triwulan III dan IV terjadi penurunan tetapi nilai rasionya masih berada di atas satu kali.

Pada tahun 2011 triwulan I adalah sebesar -0,26 kali, pada triwulan ke II sebesar -1,19 kali dan meningkat pada triwulan III

menjadi 2,12 kali dan kembali menurun pada triwulan IV menjadi 1,54 kali. Jika dibandingkan dengan nilai rasio pengeluaran modal pada tahun 2010 nilai rasio pada tahun 2011 ini terlihat bahwa terjadi penurunan kemampuan yang drastis. Sebab, pada tahun 2011 triwulan I dan II nilai rasio pengeluaran modal bernilai minus, yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal (aset tetap) perusahaan sangat buruk. Akan tetapi pada triwulan ke III kemampuan perusahaan meningkat sehingga berada di atas satu, hal ini tentu merupakan hal yang baik bagi perusahaan. Namun, pada triwulan ke IV kembali menurun. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan.

Tahun 2012 triwulan I nilai rasio pengeluaran modal sebesar -0,67 kali, pada triwulan II sebesar -0,51 kali, pada triwulan ke III naik menjadi 0,08 kali dan pada triwulan ke IV naik menjadi 0,54 kali. Dari hasil perhitungan rasio pengeluaran modal pada tahun 2012 ini terlihat bahwa nilai rasionya tergolong sangat rendah sehingga bernilai minus dan berada di bawah satu, bahkan lebih rendah dari tahun 2011. Hal ini mengindikasikan pada tahun 2012 kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluarannya modal (aset tetap) terlihat buruk.

Tahun 2013 triwulan I nilai rasionya sebesar 1,06 kali, pada triwulan ke II naik menjadi 2,08 kali, triwulan III turun menjadi 2 kali

dan pada triwulan IV kembali menurun menjadi 1,89 kali. Dari hasil perhitungan rasio pengeluaran modal pada tahun 2013 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terlihat jauh lebih baik karena nilai rasionya berada di atas satu. Akan tetapi perusahaan harus terus meningkatkan nilai investasi pada aktiva tetap untuk meningkatkan penerimaan arus kas operasi perusahaan.

Tahun 2014 nilai rasio pengeluaran modal pada triwulan I adalah sebesar 1,25 kali, pada triwulan ke II naik menjadi 3,50 kali, triwulan ke III kembali meningkat menjadi 4,04 kali dan pada triwulan IV nilai rasio pengeluaran modal meningkat menjadi 4,21 kali. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2014 terlihat mengalami peningkatan.

Tahun 2015 nilai rasio pengeluaran modal pada triwulan I adalah sebesar -2,59 kali, triwulan II sebesar -1,03, pada triwulan III sebesar -1,71 kali dan pada triwulan IV meningkat menjadi 1,26 kali. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa pada tahun 2015 terjadi penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio pengeluaran modal pada triwulan I, II dan III yang bernilai minus. Hal ini mengindikasikan bahwa arus kas operasi tidak mampu untuk membiayai pengeluaran modal perusahaan. Tetapi, pada triwulan ke IV nilai rasionya meningkat sehingga berada di atas satu, hal ini menunjukkan adanya peningkatan.

Pada tahun 2016 triwulan I adalah sebesar 1,49 kali, triwulan II menurun menjadi 1,09 kali, triwulan III kembali mengalami penurunan sehingga menjadi -0,03 kali dan pada triwulan IV sebesar 0,19 kali. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, nilai rasio pada tahun 2016 termasuk yang paling rendah. Sebab, pada triwulan III dan IV nilai rasionya berada di bawah satu dan bernilai minus pada triwulan ke III. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2016 ini kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (aset tetap) mengalami penurunan.

Dilihat dari hasil perolehan nilai rasio pengeluaran modal PT. Vale Indonesia selama periode 2009-2016, nilai rasio yang diperoleh terus berfluktuasi atau naik turun. Namun, jika diperhatikan dalam beberapa tahun terakhir nilai rasio pengeluaran modal terlihat menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih cermat dalam meningkatkan investasi (aset tetap) untuk meningkatkan penerimaan arus kas operasi perusahaan.

c. Rasio Total Hutang

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan

mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

**Tabel IV. 3**  
**Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang PT. Vale Indonesia Tbk**  
**Periode 2009 TW I-2016 TW IV**

Tahun	Triwulan	Jumlah Arus Kas Operasi (Dalam Ribuan Dollar)	Total Hutang (Dalam Ribuan Dollar)	Rasio Total Hutang (Dalam Persen)
2009	I	38211	300857	13
	II	26325	282894	9
	III	112917	306836	37
	IV	206453	456694	45
2010	I	92219	576839	16
	II	363881	498132	73
	III	487786	694504	70
	IV	640844	510395	126
2011	I	10107	649388	2
	II	107781	624306	17
	III	277165	637689	43
	IV	320750	652193	49
2012	I	-28274	607160	-5
	II	-43050	610296	-7
	III	9069	608173	1
	IV	79162	611646	13
2013	I	50819	559179	9
	II	167206	585938	29
	III	212398	568648	37
	IV	265892	566853	47
2014	I	39676	526724	8
	II	163600	536632	30
	III	268253	531051	51
	IV	323328	548837	59
2015	I	78248	524683	15
	II	59865	463680	13
	III	145497	446762	33
	IV	133896	455204	29
2016	I	38519	403473	10
	II	46463	402886	12

	III	-1780	388784	0
	IV	13420	390903	3

Sumber: [www.vale.com](http://www.vale.com) data diolah 2017 (Terlampir)

Dari hasil perhitungan rasio total hutang pada tabel IV. 3 di atas dapat dilihat pada tahun 2009 triwulan I total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 13 persen, pada triwulan II menurun menjadi 9 persen, triwulan III meningkat menjadi 37 persen dan pada triwulan IV kembali meningkat menjadi 45 persen. Rasio yang cukup rendah pada triwulan ke II menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Hal ini karena nilai rasio yang diperoleh pada triwulan ke II dibawah 10 persen sedangkan pada triwulan I, II dan III nilai rasionya berada di atas 10 persen.

Pada tahun 2010 triwulan I total hutang yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 16 persen, triwulan II meningkat menjadi 73 persen, sedangkan pada triwulan ke III mengalami penurunan menjadi 70 persen dan kembali meningkat pada triwulan IV menjadi 126 persen. Jika dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya, pada tahun 2010 nilai rasionya terlihat mengalami peningkatan dan berada di atas 10 persen, hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2010 perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas operasi perusahaan.

Tahun 2011 triwulan I total hutang yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 2 persen, lebih rendah dari triwulan IV pada tahun 2010. Pada triwulan II naik menjadi 17 persen, triwulan III kembali menaik menjadi 43 persen dan pada triwulan IV kembali menaik menjadi 49 persen. Rasio yang cukup rendah pada triwulan ke I menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Hal ini karena nilai rasio yang diperoleh pada triwulan ke II dibawah 10persen sedangkan pada triwulan II, III dan IV nilai rasionya berada di atas 10 persen.

Tahun 2012 total hutang yang dijamin dengan arus kas operasi pada triwulan I adalah sebesar -5 persen, pada triwulan II sebesar -7 persen, pada triwulan III naik menjadi 1 persen dan pada triwulan IV kembali meningkat menjadi 13 persen. Rasio yang cukup rendah pada triwulan ke I dan II menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Hal ini karena nilai rasio yang diperoleh pada triwulan I dan II bernilai minus dan berada dibawah 10 persen.

Pada tahun 2013 triwulan I total hutang yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 9 persen, triwulan II meningkat menjadi 29 persen, pada triwulan III kembali meningkat menjadi 37 persen dan pada triwulan IV kembali meningkat menjadi 47 persen.

Rasio yang cukup rendah pada triwulan ke I menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Hal ini karena nilai rasio yang diperoleh pada triwulan ke II dibawah 10persen sedangkan pada triwulan II, III dan IV nilai rasionya mengalami kenaikan sehingga berada di atas 10persen.

Pada tahun 2014 triwulan I total hutang yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 8 persen, lebih rendah dari triwulan IV pada tahun 2013. Pada triwulan II naik menjadi 30 persen, triwulan III kembali menaik menjadi 51 persen dan pada triwulan IV kembali menaik menjadi 59 persen. Rasio yang cukup rendah pada triwulan ke I menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Hal ini karena nilai rasio yang diperoleh pada triwulan I dibawah 10 persen sedangkan pada triwulan II, III dan IV nilai rasionya berada di atas 10 persen.

Pada tahun 2015 triwulan I total hutang yang dijamin dengan arus kas operasia dalah sebesar 15 persen, pada triwulan ke II menurun menjadi 13 persen, triwulan III meningkat menjadi 33 persen dan kembali menurun menjadi 29 persen. Jika dilihat dari nilai rasio yang diperoleh pada tahun 2015, nilai rasio yang peroleh berada

di atas 10 persen. Artinya, pada tahun 2015 perusahaan cukup baik dalam membayar semua kewajiban dari aktivitas arus kas operasi perusahaan.

Pada tahun 2016 triwulan I total hutang yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 10 persen, pada triwulan II naik menjadi 12 persen, sedangkan pada triwulan III mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 0 persen dan kembali menaik menjadi 3 persen pada triwulan ke IV. Dari hasil perhitungan rasio total hutang pada tahun 2016 dapat dilihat bahwa pada triwulan I dan II kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya cukup baik karena masih memenuhi standar industri. Namun, pada triwulan ke III dan IV kemampuan perusahaan mengalami penurunan yang cukup drastis sebab nilai rasio yang diperoleh berada di bawah standar industri.

Dari hasil perhitungan rasio total hutang selama periode 2009-2016, hasil rasionya terus berfluktuasi atau berubah-ubah. Namun, kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya melalui arus kas operasi perusahaan cenderung menurun pada tahun 2012 dan 2016. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan rasio total hutang yang berada di bawah standar industri.

## 2. Pembahasan Hasil Rasio Keuangan PT. Vale Indonesia Tbk

### a. Rasio Arus Kas Operasi

Rasio arus kas operasi digunakan untuk menghitung kecukupan arus kas operasi dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Dalam perusahaan, aktivitas normal adalah aktivitas utama yang merupakan kegiatan terus-menerus. Ketidakcukupan menghasilkan arus kas dari aktivitas utama untuk membayar kewajiban dari aktivitas normal bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan karena masalah terbesar dalam kebangkrutan biasanya akibat ketidakmampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Jika rasio arus kas operasi suatu perusahaan berada di bawah satu atau 100 persen, terdapat kemungkinan perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpamenggunakan arus kas dari aktivitas lain.<sup>3</sup> Artinya nilai rasio arus kas operasi dikatakan baik apabila persentase rasionya mencapai 100 persen.

**Tabel IV. 4**  
**Rasio Arus Kas Operasi PT. Vale Indonesia Tbk**  
**Periode 2009 TW I-2016 TW IV**  
**(Dalam Persen)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	48	42	136	237
2010	43	270	147	405
2011	6	78	163	179
2012	-19	-29	5	48
2013	39	107	134	157
2014	8	96	145	155
2015	15	43	103	90

<sup>3</sup>Darsono & Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), hlm. 94.

2016	10	40	-2	10
------	----	----	----	----

Sumber: [www.vale.com](http://www.vale.com) data diolah 2017

Dari hasil perhitungan rasio arus kas operasi selama periode 2009-2016 pada tabel IV. 4 di atas dapat dilihat pada tahun 2009 triwulan I nilai rasionya terlihat sangat rendah dan berada di bawah standar, triwulan ke II rasio perusahaan terlihat menurun, dari nilai rasio arus kas yang rendah pada triwulan I dan II di atas perusahaan terlihat tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Pada triwulan III nilai arus kas operasi perusahaan terlihat menunjukkan peningkatan hingga melebihi standar, pada triwulan ke IV nilai rasionya juga terlihat meningkat dari periode sebelumnya. Meningkatnya nilai rasio arus kas operasi perusahaan pada triwulan III dan IV ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar kewajiban lancar dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan.

Tahun 2010 triwulan I pencapaian rasionya terlihat rendah dan berada di bawah standar. Pada triwulan ke II, III dan IV nilai rasio arus kas operasi perusahaan terlihat meningkat dan melebihi standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan meningkat. Pada tahun 2011 triwulan I dan II pencapaian rasio arus kas operasi perusahaan terlihat rendah dan berada di bawah standar. Pada periode triwulan ke III dan IV nilai rasio arus kas operasinya terlihat meningkat hingga berada di atas standar.

Pada tahun 2012 perusahaan terlihat tidak dalam membayar kewajiban lancarnya kalau hanya mengandalkan arus kas operasi perusahaan saja. Hal ini terlihat dari pencapaian rasio yang sangat rendah pada tahun ini. Tahun 2013 triwulan I nilai rasio perusahaan juga terlihat rendah dan berada di bawah standar. Akan tetapi pada periode triwulan II, III dan IV perusahaan dapat meningkatkan nilai rasionya hingga berada di atas standar. Tahun 2014 triwulan I dan II nilai rasio arus kas operasi perusahaan masih berada di bawah standar. Akan tetapi pada periode III dan IV pencapaian rasionya kembali meningkat melebihi standar.

Rasio arus kas operasi perusahaan pada tahun 2015 triwulan I dan II terlihat sangat rendah karena berada di bawah standar. Akan tetapi pada periode triwulan III perusahaan dapat meningkatkan nilai rasionya sehingga mencapai standar. Namun, pada triwulan ke IV nilai rasionya kembali menurun. Pada tahun 2016 perusahaan kembali terlihat tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai rasio pada tahun ini sangat rendah. Keadaan ini sama seperti pada tahun 2012 dan bisa dikatakan bahwa dua periode ini merupakan periode terburuk bagi perusahaan.

b. Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus dari aktivitas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Semakin besar rasio ini dari 1 kali maka perusahaan mampu dalam membiayai pengeluaran modal. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini dari 1 kali maka perusahaan kurang mampu dalam membiayai pengeluaran modal.

**Tabel IV. 5**  
**Rasio Pengeluaran Modal PT. Vale Indonesia Tbk**  
**Periode 2009 TW I-2016 TW IV**  
**(Dalam Kali)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	0,95	0,32	1,08	1,50
2010	3,69	5,58	4,83	4,19
2011	-0,26	-1,19	2,12	1,54
2012	-0,67	-0,51	0,08	0,54
2013	1,06	2,08	2,00	1,89
2014	1,25	3,50	4,04	4,21
2015	-2,59	-1,03	-1,71	1,26
2016	1,49	1,09	1,03	0,19

Sumber: [www.vale.com](http://www.vale.com) data diolah 2017

Dari hasil perhitungan rasio pengeluaran modal pada tabel IV. 5 di atas dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya selama 8 tahun terakhir. Pada tahun 2009 triwulan I dan II perusahaan terlihat tidak mampu dalam membiayai pengeluaran modalnya, hal ini terlihat dari nilai rasio yang rendah dan berada di bawah 1 kali. Pada triwulan III dan IV kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya terlihat

meningkat. Hal ini terlihat dari nilai rasionya yang meningkat hingga mencapai standar. Pada tahun 2010 kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya terlihat sangat baik. Walaupun nilai rasionya terlihat berfluktuasi tetap nilainya masih melebihi standar yang ditentukan.

Pada tahun 2011 kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluarannya modalnya terlihat menurun dari periode sebelumnya. Hal ini terlihat dari nilai rasio yang rendah pada triwulan I dan II. Akan tetapi pada triwulan III nilai rasio pengeluaran modal perusahaan terlihat meningkat hingga melebihi 1 kali. Pada triwulan IV nilai rasio pengeluaran modal perusahaan terlihat menurun, akan tetapi masih berada di atas 1 kali. Pada tahun 2012 perusahaan terlihat tidak mampu untuk membiayai pengeluaran modalnya. Hal ini terlihat dari pencapaian rasionya yang sangat rendah pada tahun tersebut.

Pada tahun 2013 kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya terlihat meningkat dari tahun 2012. Hal ini terlihat dari pencapaian rasionya yang meningkat drastis hingga melebihi standar. Pada tahun 2014 nilai rasio pengeluaran modalnya juga terlihat meningkat dari tahun 2013. Dari nilai rasio yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pada tahun ini merupakan tahun terbaik perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2015 kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya terlihat menurun drastis dari periode sebelumnya. Hal ini terlihat dari pencapaian rasio pengeluaran

modalnya yang sangat rendah pada periode triwulan I, II dan III dan berada di bawah 1 kali. Akan tetapi pada periode triwulan IV perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membiayai pengeluaran modalnya. Hal ini terlihat dari nilai rasionya yang meningkat hingga melebihi standar yang ditetapkan.

Pada tahun 2016 triwulan I, II dan III nilai rasio pengeluaran modal perusahaan terlihat cukup baik dan berada di atas 1 kali. Akan tetapi nilai rasionya bergerak turun dan hal ini tentu tidak baik bagi perusahaan. Pada triwulan IV nilai rasio pengeluaran modal perusahaan menurun hingga berada di bawah 1 kali. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode ini perusahaan kurang mampu untuk membiayai pengeluaran modalnya.

c. Rasio Total Hutang

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini perusahaan dapat menganalisis dalam jangka berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Semakin besar rasio ini dari 10 persen maka perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas operasi. Sebaliknya, jika semakin rendah

rasio ini dari 10 persen maka perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas operasi.

**Tabel IV. 6**  
**Rasio Total Hutang PT. Vale Indonesia Tbk**  
**Periode 2009 TW I-2016 TW IV**  
**(Dalam Persen)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	13	9	37	45
2010	16	73	70	126
2011	2	17	43	49
2012	-5	-7	1	13
2013	9	29	37	47
2014	8	30	51	59
2015	15	13	33	29
2016	10	12	0	3

Sumber: [www.vale.com](http://www.vale.com) data diolah 2017

Dari hasil perhitungan rasio total hutang selama 8 tahun terakhir dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam membayar semua total hutangnya. Pada tahun 2009 triwulan I kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya terlihat cukup baik, karena nilai rasionya masih di atas standar. Pada triwulan II kemampuan perusahaan dalam membayar semua total hutangnya terlihat mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri. Akan tetapi pada triwulan III dan IV nilai rasio total hutang terlihat lebih baik dari triwulan II dan perusahaan terlihat mampu untuk membayra semua total hutangnya.

Pada tahun 2010 kemampuan perusahaan dalam membayar semua total hutangnya terlihat sangat baik dan terus meningkat

melebihi standar yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari nilai rasio total hutangnya yang terus meningkat selama periode triwulan I sampai triwulan IV. Akan tetapi pada tahun 2011 triwulan I nilai rasio total hutangnya terlihat sangat rendah dan berada di bawah standar. Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode ini perusahaan tidak mampu untuk membayar semua total hutangnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan.

Pada tahun 2012 triwulan I, II dan III terlihat kalau perusahaan tidak mampu untuk member semua total hutangnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan. Hal ini terlihat dari pencapaian rasio total hutang yang sangat rendah pada periode tersebut. Akan tetapi pada triwulan ke IV nilai rasionya terlihat meningkat dan melebihi standar industri yang ditetapkan.

Pada tahun 2013 triwulan I nilai rasio total hutang perusahaan terlihat rendah dan berada di bawah standar. Akan tetapi pada triwulan II, III dan IV nilai rasio total hutangnya terlihat terus meningkat dan melebihi standar industri yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk terus meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk membayar semua total hutangnya.

Pada tahun 2014 triwulan I nilai rasion total hutangnya juga terlihat rendah dan berada di bawah standar. Akan tetapi pada triwulan II, III dan IV perusahaan terlihat berhasil meningkatkan nilai rasio

total hutangnya hingga melebihi standar yang telah ditetapkan. Pada tahun 2015 nilai rasio total hutang perusahaan terlihat terus berfluktuasi, akan tetapi selama periode triwulan I sampai IV nilai rasionya masih berada di atas standar. Pada tahun 2016 triwulan I dan II nilai rasio total hutang perusahaan terlihat baik, karena nilai rasionya terlihat meningkat dan berada di atas standar. Akan tetapi pada triwulan III nilai rasio total hutangnya terlihat menurun drastis hingga berada jauh di bawah standar. Pada triwulan ke IV nilai rasionya menunjukkan peningkatan, akan tetapi peningkatan pada periode ini terlihat kecil dan masih berada jauh di bawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode triwulan III dan IV ini kemampuan perusahaan menurun dalam membayar semua total hutangnya dari dua periode sebelumnya.

### **3. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam proses untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya:

- a. Wawasan peneliti yang masih kurang.
- b. Keterbatasan waktu dan tenaga peneliti yang tidak mencukupi untuk meneliti lebih lanjut.

- c. Peneliti memakai tiga rasio yaitu rasio arus kas operasi, rasio pengeluaran modal dan rasio total hutang. Sehingga hasil penelitian dalam menilai kinerja keuangan masih kurang maksimal.
- d. Subjek dalam penelitian ini hanya PT. Vale Indonesia Tbk, yang terdaftar di bursa efek syariah.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti tidak mengurangi makna penelitian ini. Dengan segala usaha, kerja keras dan bantuan dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis laporan arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT. Vale Indonesia Tbk selama 8 (delapan) tahun terakhir yaitu tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan IV dapat disimpulkan bagaimana kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk yang dianalisa dari laporan arus kas perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

Ditinjau dari rasio arus kas operasi perusahaan, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya terlihat berfluktuasi. Pada tahun 2009 triwulan I dan II, perusahaan terlihat tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan. Namun, pada periode triwulan III dan IV, perusahaan terlihat mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan. Pada tahun 2010 triwulan I perusahaan juga tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan. Pada triwulan ke II, III dan IV kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya meningkat drastis hingga melebihi standar.

Pada tahun 2011 triwulan I dan II perusahaan terlihat tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan. Akan tetapi pada triwulan ke III dan IV kinerja keuangan

perusahaan meningkat sehingga perusahaan mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan. Pada tahun 2012 kinerja keuangan terlihat sangat buruk. Hal ini karena selama periode tersebut rasio arus kas operasi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan. Pada tahun 2013 triwulan I perusahaan juga terlihat tidak mampu untuk membayar kewajiban lancar dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan. Akan tetapi pada periode triwulan II, III dan IV kinerja keuangan perusahaan terlihat meningkat drastis. Hal ini terlihat dari nilai rasio yang terus bergerak naik hingga melebihi standar yang ditetapkan.

Pada tahun 2014 triwulan I dan II perusahaan terlihat tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan. Tetapi, pada periode triwulan III dan IV perusahaan kembali mampu untuk meningkatkan kinerjanya sehingga nilai rasio arus kas operasinya berada di atas standar. Pada tahun 2015 triwulan I dan II perusahaan tidak mampu untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan saja. Pada triwulan ke III perusahaan terlihat mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi pada triwulan IV kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan menurun. Pada tahun 2016 kinerja keuangan perusahaan terlihat menurun drastis dari periode-periode sebelumnya. Pada periode 2016 ini rasio arus kas operasi perusahaan dari triwulan I sampai triwulan IV berada jauh di

bawah standar. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan harus bekerja lebih ekstra keras dalam mengelola perusahaan agar perusahaan mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan.

Ditinjau dari hasil perhitungan rasio pengeluaran modal dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya selama 8 tahun terakhir juga terlihat berfluktuasi. Pada tahun 2009 triwulan I dan II perusahaan terlihat tidak mampu dalam membiayai pengeluaran modalnya. Pada triwulan III dan IV kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya terlihat meningkat. Hal ini terlihat dari nilai rasionya yang meningkat hingga mencapai standar. Pada tahun 2010 kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya terlihat sangat baik, hal ini terlihat dari nilai rasio yang terus meningkat.

Pada tahun 2011 pada triwulan I dan II perusahaan terlihat tidak mampu untuk membiayai pengeluaran modalnya, akan tetapi pada triwulan III dan IV perusahaan kembali mampu untuk membiayai pengeluaran modalnya, walaupun nilai rasio pada triwulan IV menurun tetapi masih berada di atas 1 kali. Pada tahun 2012 perusahaan terlihat tidak mampu untuk membiayai pengeluaran modalnya. Hal ini terlihat dari pencapaian rasionya yang sangat rendah dan berada jauh di bawah standar. Pada tahun 2013 kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya terlihat meningkat dari tahun 2012, meskipun nilai rasionya terlihat berfluktuasi tetapi nilainya masih berada di atas standar. Pada tahun 2014 kemampuan

perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya terlihat sangat baik. Pada tahun ini merupakan tahun terbaik perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2015 pada periode triwulan I, II dan III perusahaan kembali tidak mampu untuk membiayai pengeluaran modalnya, pada triwulan IV perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membiayai pengeluaran modalnya. Pada tahun 2016 triwulan I, II dan III kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modalnya terlihat cukup baik. Akan tetapi nilai rasionya bergerak turun dan hal ini tentu tidak baik bagi perusahaan. Pada triwulan IV nilai rasio pengeluaran modal perusahaan menurun hingga berada di bawah 1 kali. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode ini perusahaan kurang mampu untuk membiayai pengeluaran modalnya.

Ditinjau dari hasil perhitungan rasio total hutang selama 8 tahun terakhir dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam membayar semua total hutangnya. Pada tahun 2009 triwulan I perusahaan terlihat mampu untuk membayar semua total hutangnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan. Pada triwulan II perusahaan terlihat kurang mampu dalam membayar semua total hutangnya. Pada triwulan III dan IV perusahaan terlihat mampu untuk membayar semua total hutangnya.

Pada tahun 2010 kemampuan perusahaan dalam membayar semua total hutangnya terlihat sangat baik dan terus meningkat melebihi standar yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari nilai rasio total hutangnya yang terus meningkat selama periode triwulan I sampai triwulan IV. Akan tetapi pada tahun 2011 triwulan I perusahaan terlihat kurang mampu untuk membayar

semua total hutangnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan, pada triwulan II, III dan IV perusahaan terlihat mampu untuk membayar semua total hutangnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan. Pada tahun 2012 triwulan I, II dan III terlihat kalau perusahaan tidak mampu untuk membayar semua total hutangnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan. Akan tetapi pada triwulan ke IV kinerja keuangan perusahaan terlihat meningkat, sehingga perusahaan dapat membayar semua total hutangnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan.

Pada tahun 2013 triwulan I nilai rasio total hutang perusahaan terlihat rendah dan berada di bawah standar. Akan tetapi pada triwulan II, III dan IV nilai rasio total hutangnya terlihat terus meningkat dan melebihi standar industri yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk terus meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk membayar semua total hutangnya.

Pada tahun 2014 triwulan I perusahaan tidak mampu untuk membayar semua total hutang perusahaan dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan saja. Pada triwulan II, III dan IV perusahaan terlihat berhasil meningkatkan nilai rasio total hutangnya, sehingga perusahaan mampu untuk membayar semua total hutangnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan. Pada tahun 2015 kemampuan perusahaan dalam membayar semua total kewajibannya terlihat cukup baik. Pada tahun 2016 triwulan I dan II perusahaan terlihat mampu untuk membayar semua total hutangnya dengan menggunakan arus kas operasi perusahaan. Akan tetapi pada triwulan

III dan IV terlihat bahwa perusahaan tidak mampu untuk membayar semua total hutangnya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

Dari semua kesimpulan di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan rasio keuangan PT. Vale Indonesia Tbk khususnya dari analisis laporan arus kas periode tahun 2009 triwulan I-2016 triwulan IV dengan menggunakan rasio Arus Kas Operasi (AKO), rasio Pengeluaran Modal (PM) dan Rasio Total Hutang (TH) masih belum sepenuhnya mencapai standar yang telah ditetapkan. Sehingga kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk terlihat kurang baik dan cenderung tidak stabil terutama pada tahun 2012, 2015 dan 2016.

## **B. Saran**

1. Perusahaan harus terus meningkatkan likuiditas kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penerimaan kas perusahaan terutama kas operasi perusahaan, menambah modal sendiri untuk mengurangi hutang lancar perusahaan, menambah aktiva lancar ataupun kas perusahaan.
2. Diharapkan agar perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk meningkatkan kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang analisis arus kas agar dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan menambah analisis rasio arus kas.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Arfan Ikhsan, *Pengantar Praktis Akuntansi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Arthur J. Keown dkk, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. INDEKS, 2010.
- Brealy Myres Marcus, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr, *Accounting* ,Jakarta: Erlangga, 2007.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Darsono & Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.
- Dwi Swiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: ALFABETA, 2012.
- Harahap Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Akuntansi Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Henry Simamora, *Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Hery, *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service/CAPS, 2016.
- Charles T. Horngren & Walter T. Harrison Jr, *Akuntansi, Edisi Ketujuh Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014

- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2005
- Panduan Penelitian Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998
- Walter T. Harrison dkk, *Akuntansi Keuangan, Edisi Kedelapan Jilid I*. Jakarta: Erlangga, 2011.

### **Sumber Lain**

- Andriyance**, “*Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan, Studi Pada PT Prodia Widyahusada Cabang Lampung dan PT Prodia Widyahusada Cabang Palembang*”, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2015.
- Difi Handoko, *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan*, Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2010.
- Heiby sanger, dkk, “*Analisis Informasi Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk Sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar di BEI*,” Jurnal, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado 2015.
- Puspita Sari, ddk, *Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Hotel Jayakarta Daira Palembang*, Jurnal, Program Pasca Sarjana Universitas Bina Darma Palembang.
- Subani, “*Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang)*”, Jurnal WIGA Vol. 5 No. 1, Maret 2015 ISSN NO 2088-0944, STIE Widya Gama Lumajang, 2015.

Tri Iswanti, “*Analisis Arus Kas Pada PT. Sepatu Bata Tbk periode 2009-2016*”, Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017.

Queen Lauren FFS, “*Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Likuiditas Kinerja Keuangan Pada PT. Swakarya Indah Busana periode 2011-2012*”, Jurnal, Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Yehezkiel Tesar Janaloka, “*Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal, Konsentrasi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

### **Sumber Internet**

<http://www.idalamat.com/alamat/kantor-swasta/143/pt-vale-indonesia-tbk-sorowako>, diakses pada hari minggu, tanggal 05-03-2017 pukul 22.18 WIB.

<http://www.vale.com/indonesia/BH/investors/company-id/atglance/Pages/default.aspx>, diakses pada hari selasa tanggal 30-01-2017, pukul 15.10.

<http://www.vale.com/indonesia/EN/investors/indonesia-investors/information-market/annual-reports/Pages/default.aspx>, diakses pada hari minggu, tanggal 05-03-2017 pukul 22.00 WIB.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 20/In. 14/G.6a/PP.009/01/2017

Padangsidimpuan, 16 JANUARI 2017

Lamp : -

Perihal : *Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing*

Kepada Yth,

Bapak:

1. Budi Gautama Siregar, S.Pd.,MM
2. H. Ali Hardana, M.Si

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama	: Sahrolan Nagaga Harahap
NIM	: 13 230 0172
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. VALE INDONESIA Tbk)

Berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, judul tersebut dapat diterima sebagai judul skripsi, untuk itu diharapkan kepada Bapak membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui:

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,

Muhammad Isa, ST.,MM  
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/~~TIDAK~~BERSEDIA  
PEMBIMBING I

Budi Gautama Siregar, S.Pd.,MM  
NIP. 19790720201101 1 005

BERSEDIA/~~TIDAK~~BERSEDIA  
PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

**Lampiran: 1****Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Periode 2009 TW I - 2016 TW IV**

$$\text{Rumus : } AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Contoh : } AKO = \frac{38211}{79558} = 0,480291108 = 48\%$$

Tahun	Triwulan	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Hasil Perhitungan	Rasio AKO (%)
2009	I	38211	79558	0,480291108	48%
	II	26325	62440	0,421604741	42%
	III	112917	83243	1,356474418	136%
	IV	206453	86962	2,374059934	237%
2010	I	92219	216629	0,42570016	43%
	II	363881	134969	2,696033904	270%
	III	487786	331005	1,473651455	147%
	IV	640844	158097	4,053486151	405%
2011	I	10107	163927	0,061655493	6%
	II	107781	138717	0,776984796	78%
	III	277165	170065	1,62975921	163%
	IV	320750	178818	1,793723227	179%
2012	I	-28274	149538	-0,189075686	-19%
	II	-43050	150028	-0,286946437	-29%
	III	9069	165659	0,054744988	5%
	IV	79162	165665	0,477843841	48%
2013	I	50819	131146	0,387499428	39%
	II	167206	156371	1,069290342	107%
	III	212398	158015	1,344163529	134%
	IV	265892	168900	1,574256957	157%
2014	I	39676	526724	0,075325977	8%
	II	163600	169996	0,962375585	96%
	III	268253	185541	1,445788262	145%
	IV	323328	208390	1,551552378	155%
2015	I	78248	524683	0,149133858	15%
	II	59865	138235	0,433066879	43%
	III	145497	140655	1,034424656	103%
	IV	133896	148499	0,901662637	90%
2016	I	38519	403473	0,095468594	10%
	II	46463	117443	0,395621706	40%
	III	-1780	117711	-0,015121781	-2%
	IV	13420	131989	0,10167514	10%

**Lampiran: 2****Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal Periode 2009 TW I - 2016 TW IV**

$$\text{Rumus : } PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

$$\text{Contoh : } PM = \frac{38211}{40267} = 0,94894082$$

Tahun	Triwulan	Jumlah Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Hasil Perhitungan	Rasio PM (Dibulatkan)
2009	I	38211	40267	0,94894082	0,95
	II	26325	81918	0,321357943	0,32
	III	112917	104663	1,078862635	1,08
	IV	206453	137927	1,496828032	1,50
2010	I	92219	24966	3,693783546	3,69
	II	363881	65231	5,578344652	5,58
	III	487786	100895	4,834590416	4,83
	IV	640844	153108	4,185568357	4,19
2011	I	10107	-38566	-0,262070217	-0,26
	II	107781	-90830	-1,186623362	-1,19
	III	277165	130742	2,119938505	2,12
	IV	320750	208651	1,537255992	1,54
2012	I	-28274	41990	-0,673350798	-0,67
	II	-43050	84830	-0,507485559	-0,51
	III	9069	115986	0,078190471	0,08
	IV	79162	146965	0,538645256	0,54
2013	I	50819	47941	1,060032123	1,06
	II	167206	80511	2,07680938	2,08
	III	212398	106066	2,002507872	2,00
	IV	265892	140487	1,892644871	1,89
2014	I	39676	31827	1,24661451	1,25
	II	163600	46679	3,50478802	3,50
	III	268253	66377	4,041354686	4,04
	IV	323328	76846	4,207479895	4,21
2015	I	78248	-30230	-2,588422097	-2,59
	II	59865	-57887	-1,034170021	-1,03
	III	145497	-84923	-1,713281443	-1,71
	IV	133896	106390	1,258539336	1,26
2016	I	38519	25860	1,489520495	1,49
	II	46463	42665	1,089019102	1,09
	III	-1780	52797	-0,033714037	-0,03
	IV	13420	70238	0,191064666	0,19

### Lampiran: 3

#### Perhitungan Rasio Total Hutang Periode 2009 TW I - 2016 TW IV

$$\text{Rumus : } TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

$$\text{Contoh : } TH = \frac{38211}{300857} = 0,127007183 = 13\%$$

Tahun	Triwulan	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Hasil Perhitungan	Rasio TH (%)
2009	I	38211	300857	0,127007183	13%
	II	26325	282894	0,093056056	9%
	III	112917	306836	0,368004406	37%
	IV	206453	456694	0,452059804	45%
2010	I	92219	576839	0,159869565	16%
	II	363881	498132	0,730491115	73%
	III	487786	694504	0,702351606	70%
	IV	640844	510395	1,2555844	126%
2011	I	10107	649388	0,015563885	2%
	II	107781	624306	0,172641301	17%
	III	277165	637689	0,43463977	43%
	IV	320750	652193	0,491802273	49%
2012	I	-28274	607160	-0,046567626	-5%
	II	-43050	610296	-0,070539541	-7%
	III	9069	608173	0,014911875	1%
	IV	79162	611646	0,129424536	13%
2013	I	50819	559179	0,090881453	9%
	II	167206	585938	0,285364663	29%
	III	212398	568648	0,373514019	37%
	IV	265892	566853	0,469066936	47%
2014	I	39676	526724	0,075325977	8%
	II	163600	536632	0,304864414	30%
	III	268253	531051	0,505136042	51%
	IV	323328	548837	0,589114801	59%
2015	I	78248	524683	0,149133858	15%
	II	59865	463680	0,129108437	13%
	III	145497	446762	0,325670044	33%
	IV	133896	455204	0,294145043	29%
2016	I	38519	403473	0,095468594	10%
	II	46463	402886	0,115325427	12%
	III	-1780	388784	-0,004578378	0%
	IV	13420	390903	0,034330767	3%

**PT Vale Indonesia Tbk**  
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011,**  
**DAN 1 JANUARI 2011**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**AS AT DECEMBER 31, 2012 AND 2011,**  
**AND JANUARY 1, 2011**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<b>ASET</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Des/Dec 2012</b>	<b>31 Des/Dec 2011<sup>*)</sup></b>	<b>1 Jan 2011<sup>*)</sup></b>	<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2.3 & 5a	172,239	399,155	404,129	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.3 & 5b	17,333	17,464	1,211	Restricted cash
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.23, 6 & 31e	112,640	66,013	124,061	- Related parties
Persediaan	2.5 & 8	152,849	163,271	101,986	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2.14 & 14a				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		45,289	33,017	-	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		44,333	87,533	63,858	- Other taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2.6 & 9	9,659	5,015	7,109	Prepayments and advances
Aset keuangan lancar lainnya	7 & 31e	10,548	9,156	10,552	Other current financial assets
<b>Jumlah aset lancar</b>		<b>564,890</b>	<b>780,624</b>	<b>712,906</b>	<b>Total current assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Pajak dibayar dimuka	2.14 & 14a				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		79,668	-	-	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		47,217	45,782	-	- Other taxes
Piutang non-usaha					Non-trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.23 & 31e	111	-	-	- Related parties
Aset tetap	2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 10 & 11	1,624,571	1,579,351	1,464,508	Fixed assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	16,623	15,605	12,821	Other non-current financial assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>		<b>1,768,190</b>	<b>1,640,738</b>	<b>1,477,329</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2,333,080</b>	<b>2,421,362</b>	<b>2,190,235</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

<sup>\*)</sup> Direklasifikasi, lihat Catatan 38

<sup>\*)</sup> Reclassified, refer to Note 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT Vale Indonesia Tbk**  
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011,**  
**DAN 1 JANUARI 2011**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**AS AT DECEMBER 31, 2012 AND 2011,**  
**AND JANUARY 1, 2011**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Des/Dec 2012	31 Des/Dec 2011*)	1 Jan 2011*)
<b>LIABILITAS</b>				
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
Utang usaha				
- Pihak-pihak berelasi	2.21, 2.23, 13, 31f	10,888	6,427	8,556
- Pihak ketiga	2.21 & 13	68,171	77,724	32,864
Akrual	2.13, 15a & 31f	31,614	36,006	43,069
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.15, 16	12,914	13,241	13,405
Utang pajak	2.14 & 14b	4,654	6,487	49,416
Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang	2.20 & 17	35,643	35,442	-
Bagian lancar atas liabilitas imbalan pascakerja	2.15, 18	345	608	-
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	2.15, 31f	14	43	-
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	15b	1,422	1,390	10,787
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>		<b>165,665</b>	<b>177,368</b>	<b>158,097</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
Pinjaman bank jangka panjang	2.20 & 17	219,991	256,711	140,561
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang	2.15 & 18	21,875	11,118	3,235
Liabilitas pajak tangguhan	2.14 & 14d	162,005	167,191	171,931
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	2.12 & 26	42,110	39,805	36,571
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>		<b>445,981</b>	<b>474,825</b>	<b>352,298</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>611,646</b>	<b>652,193</b>	<b>510,395</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham				
- Modal dasar - 39.745.354.880 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham (nilai penuh) pada 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011		136,413	136,413	136,413
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.936.338.720 saham pada 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011	19	277,760	277,760	277,760
Tambahan modal disetor	21			
Saldo laba		12,925	17,983	22,196
- Dicadangkan	2.12, 22a & 22b	1,294,336	1,337,013	1,243,471
- Belum dicadangkan		1,721,434	1,769,169	1,679,840
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>2,333,080</b>	<b>2,421,362</b>	<b>2,190,235</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				

<b>LIABILITIES</b>
<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Trade payables
- Related parties
- Third parties
Accruals
Short-term employee benefit liabilities
Taxes payable
Current portion of long-term bank borrowings
Current portion of post-employment benefit liabilities
Share-based payment liabilities
Other current financial liabilities
<b>Total current liabilities</b>
<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Long-term bank borrowings
Long-term post-employment benefit liabilities
Deferred tax liabilities
Provision for asset retirement
<b>Total non-current liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EQUITY</b>
Share capital
- Authorized capital - 39,745,354,880 shares with par value Rp25 per share (full amount) as at December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011
- Issued and fully paid capital - 9,936,338,720 shares as at December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011
Additional paid-in capital
Retained earnings
- Appropriated
- Unappropriated
<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Reclassified, refer to Note 38

) Direklasifikasi, lihat Catatan 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk  
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011  
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011*)	
Pendapatan	2.13, 2.23, 31a	967,327	1,242,555	Revenue
Beban pokok pendapatan	2.13 & 23	800,622	727,194	Cost of revenue
<b>LABA BRUTO</b>		<b>166,705</b>	<b>515,361</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Pendapatan lainnya	2.13, 25a	(564)	(857)	Other income
Beban usaha	2.13, 24	12,613	28,981	Operating expenses
Beban lainnya	2.13, 25b	47,748	29,527	Other expenses
<b>LABA USAHA</b>		<b>106,908</b>	<b>457,710</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
Biaya keuangan	2.12, 2.20, 17 & 26	15,485	5,388	Finance costs
<b>LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>91,423</b>	<b>452,322</b>	<b>PROFIT FROM CONTINUING OPERATIONS BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	2.14 & 14c	23,929	118,559	Income tax expense
<b>LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>		<b>67,494</b>	<b>333,763</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>67,494</b>	<b>333,763</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>Pendapatan komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive income</b>
Kerugian aktuarial dari program pensiun manfaat pasti dan imbalan kesehatan pascakerja	2.15, 18	4,737	-	Actuarial loss from defined benefit plan and post-retirement medical benefits
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>62,757</b>	<b>333,763</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>				<b>EARNINGS PER SHARE</b>
- Dasar (dalam Dolar AS)	2.16 & 29	0.007	0.034	- Basic (in US Dollars)

\*) Reclassified, refer to Note 38

\*) Direklasifikasi, lihat Catatan 38

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011  
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahhan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo label/Retained earnings			Jumlah/ Total	Balance as at January 1, 2011
			Dicadangkan jaminan reklamasi/ Reclamation guarantee reserve	Cadangan umum/ General reserve	Belum dicadangkan/ Unappropriated		
	136,413	277,760	16,854	5,342	1,243,471	1,679,840	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	333,763	333,763	
Dividen yang dideklarasikan	-	-	-	-	(244,434)	(244,434)	
Cadangan jaminan reklamasi	-	-	(4,213)	-	4,213	-	
Saldo 31 Desember 2011	136,413	277,760	12,641	5,342	1,337,013	1,769,169	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	67,494	67,494	
Kerugian aktuarial dari program pensiun manfaat pasti dan imbalan kesehatan pascakenja	-	-	-	-	(4,737)	(4,737)	
Dividen yang dideklarasikan	-	-	-	-	(110,492)	(110,492)	
Cadangan jaminan reklamasi	-	-	(5,058)	-	5,058	-	
Saldo 31 Desember 2012	136,413	277,760	7,583	5,342	1,294,336	1,721,434	

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT Vale Indonesia Tbk**  
(sebelumnya/formerly PT International Nickel Indonesia Tbk)

**LAPORAN ARUS KAS**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2012 AND 2011**  
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	<u>2011*)</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	920,700	1,300,603	Receipts from customers
Pembayaran kas ke pemasok	(648,586)	(592,620)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan badan	(121,055)	(174,227)	Payments of corporate income tax
Pengembalian/(pembayaran) pajak lainnya	41,765	(26,647)	Refunds/(payments) of other taxes
Pembayaran ke karyawan	(100,130)	(98,964)	Payments to employees
Pembayaran atas hasil pemeriksaan pajak	-	(69,457)	Payment of tax assessments
Penerimaan lainnya	564	857	Other receipts
Pembayaran lainnya	(14,096)	(18,748)	Other payments
<b>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</b>	<u>79,162</u>	<u>320,797</u>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(146,965)	(208,651)	Payments for acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih untuk aktivitas investasi</b>	<u>(146,965)</u>	<u>(208,651)</u>	<b>Net cash flows used for investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran dividen	(110,460)	(242,606)	Payments of dividends
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	(43,686)	(20,455)	Placement of restricted cash
Penggunaan dana yang dibatasi penggunaannya	43,817	4,202	Usage of restricted cash
(Pembayaran)/penerimaan pinjaman jangka panjang	(37,500)	150,000	(Payments)/proceeds from long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan	(10,724)	(8,214)	Payments of finance costs
<b>Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan</b>	<u>(158,553)</u>	<u>(117,073)</u>	<b>Net cash flows used for financing activities</b>
<b>Penurunan bersih kas dan setara kas</b>	<u>(226,356)</u>	<u>(4,927)</u>	<b>Net decrease in cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<u>399,155</u>	<u>404,129</u>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas</b>	<u>(560)</u>	<u>(47)</u>	<b>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<u><u>172,239</u></u>	<u><u>399,155</u></u>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>

\*) Direklasifikasi, lihat Catatan 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PADA 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.3, 5a	200,020	172,239	Restricted cash
Piutang usaha	2.3, 5b	16,723	17,333	Trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.23, 6, 31e	65,902	112,640	- Related parties
Persediaan	2.5, 8	150,996	152,849	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2.14, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		83,833	45,289	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		28,008	44,333	- Other taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2.6, 9	4,209	9,659	Prepayments and advances
Aset keuangan lancar lainnya	7, 31e	7,804	10,548	Other current financial assets
<b>Jumlah aset lancar</b>		<b>557,495</b>	<b>564,890</b>	<b>Total current assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Pajak dibayar dimuka	2.14, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		17,913	79,668	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		40,229	47,217	- Other taxes
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.23, 31e	305	111	- Related parties
Aset tetap	2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 10, 11	1,651,762	1,624,571	Fixed assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	13,415	16,623	Other non-current financial assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>		<b>1,723,624</b>	<b>1,768,190</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2,281,119</b>	<b>2,333,080</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PADA 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade payables
- Pihak-pihak berelasi	2.21, 2.23, 13, 31f	11,211	10,888	- Related parties
- Pihak ketiga	2.21, 13	64,304	68,171	- Third parties
Akrual	2.13, 15a, 31f	29,972	31,614	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.15, 16	16,650	12,914	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	2.14, 14b	6,905	4,654	Taxes payable
Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang	2.20, 17	35,863	35,643	Current portion of long-term bank borrowings
Bagian lancar atas liabilitas imbalan pascakerja	2.15, 18	345	345	Current portion of post-employment benefit liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	2.15, 31f	430	14	Share-based payment liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	15b	3,220	1,422	Other current financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>		<b>168,900</b>	<b>165,665</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman bank jangka panjang	2.20, 17	183,252	219,991	Long-term bank borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang	2.15, 18	11,557	21,875	Long-term post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2.14, 14d	157,302	162,005	Deferred tax liabilities
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	2.12, 26	45,842	42,110	Provision for asset retirement
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>		<b>397,953</b>	<b>445,981</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>566,853</b>	<b>611,646</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
- Modal dasar - 39.745.354.880 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham (nilai penuh) pada 31 Desember 2013 dan 2012				- Authorized capital - 39,745,354,880 shares with par value Rp25 per share (full amount) as at December 31, 2013 and 2012
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.936.338.720 saham pada 31 Desember 2013 dan 2012	19	136,413	136,413	- Issued and fully paid capital - 9,936,338,720 shares as at December 31, 2013 and 2012
Tambahan modal disetor	21	277,760	277,760	Additional paid-in capital
Saldo Laba	2.12, 22a, 22b	47,713	12,925	Retained earnings
- Dicadangkan		1,252,380	1,294,336	- Appropriated
- Belum dicadangkan				- Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>1,714,266</b>	<b>1,721,434</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>2,281,119</b>	<b>2,333,080</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
Pendapatan	2.13, 2.23, 31a	921,638	967,327	Revenue
Beban pokok pendapatan	2.13, 23	(781,744)	(800,622)	Cost of revenue
<b>LABA BRUTO</b>		<b>139,894</b>	<b>166,705</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Pendapatan lainnya	2.13, 25a	(455)	(564)	Other income
Beban usaha	2.13, 24	13,041	12,613	Operating expenses
Beban lainnya	2.13, 25b	57,171	47,748	Other expenses
<b>LABA USAHA</b>		<b>70,137</b>	<b>106,908</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
Biaya keuangan	2.12, 2.20, 17, 26	14,678	15,485	Finance costs
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>55,459</b>	<b>91,423</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	2.14, 14c	16,807	23,929	Income tax expense
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>38,652</b>	<b>67,494</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
Pendapatan komprehensif lain (Keuntungan)/Kerugian aktuarial dari program pensiun manfaat pasti dan imbalan kesehatan pascakerja, bersih	2.15, 18	(4,260)	4,737	Other comprehensive income Actuarial (gain)/loss from defined benefit plan and post- retirement medical benefits, net
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>42,912</b>	<b>62,757</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM</b> - Dasar (dalam Dolar AS)	2.16, 29	<b>0.004</b>	<b>0.007</b>	<b>EARNINGS PER SHARE</b> - Basic (in US Dollars)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2013 AND 2012**  
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**  
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Tersedia untuk pemilik Perseroan/Atributable to the owners of the Company			Jumlah/ Total
			Dicadangkan/ Saldo labal/Retained earnings	Cadangan jaminan reklamasi/ Reclamation guarantee reserve	Cadangan umum/ General reserve	
Saldo 1 Januari 2012	136,413	277,760	12,641	5,342	1,337,013	1,769,169
Laba tahun berjalan Keuntungan/(Kerugian) aktual dari program pensiun manfaat pasti dan imbalan kesehatan pascakerja bersih 2.22, 20	-	-	-	-	67,494	67,494
Dividen yang dibekartasikan Cadangan jaminan reklamasi 22a	-	-	(5,058)	-	(4,737)	(4,737)
Saldo 31 Desember 2012	136,413	277,760	7,583	5,342	1,294,336	1,721,434
Laba tahun berjalan Keuntungan/(Kerugian) aktual dari program pensiun manfaat pasti dan imbalan kesehatan pascakerja bersih 2.22, 20	-	-	-	-	38,652	38,652
Dividen yang dibekartasikan Cadangan jaminan reklamasi Cadangan umum 22a 22b	-	-	28,039	6,749	(50,000) (28,039) (6,749)	4,260 (50,000) -
Saldo 31 Desember 2013	136,413	277,760	35,622	12,091	1,252,380	1,714,266

Balance as at January 1, 2012  
Profit for the year  
Actuarial gain/(loss) from defined benefit  
plan and post-retirement  
medical benefits, net  
Dividends declared  
Reclamation guarantee reserve  
Balance as at December 31, 2012

Profit for the year  
Actuarial gain/(loss) from defined benefit  
plan and post-retirement  
medical benefits, net  
Dividends declared  
Reclamation guarantee reserve  
General reserve  
Balance as at December 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN ARUS KAS  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	2013	2012	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	968,376	920,700	Receipts from customers
Pembayaran kas ke pemasok	(596,532)	(648,586)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan badan	(38,261)	-	Payments of corporate income tax
Pengembalian pajak penghasilan badan	40,159	(121,055)	Refunds of corporate income tax
Pengembalian pajak lainnya	8,197	-	Refunds of other taxes
Pembayaran ke karyawan	(100,607)	41,765	Payments to employees
Penerimaan lainnya	455	(100,130)	Other receipts
Pembayaran lainnya	(15,895)	(14,096)	Other payments
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>265,892</b>	<b>79,162</b>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(140,487)	(146,965)	Payments for acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih untuk aktivitas investasi</b>	<b>(140,487)</b>	<b>(146,965)</b>	<b>Net cash flows used for investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran dividen	(49,314)	(110,460)	Payments of dividends
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	(42,244)	(43,686)	Placement of restricted cash
Penggunaan dana yang dibatasi penggunaannya	42,854	43,817	Usage of restricted cash
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(37,500)	(37,500)	Payments of long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan	(9,192)	(10,724)	Payments of finance costs
<b>Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(95,396)</b>	<b>(158,553)</b>	<b>Net cash flows used for financing activities</b>
<b>Kenaiikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>30,009</b>	<b>(226,356)</b>	<b>Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>172,239</b>	<b>399,155</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas</b>	<b>(2,228)</b>	<b>(560)</b>	<b>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>200,020</b>	<b>172,239</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PADA 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2.3, 5a	302,256	200,020	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.3, 5b	16,389	16,723	Restricted cash
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.22, 6, 31e	92,706	65,902	- Related parties
Persediaan, bersih	2.5, 8	139,287	150,996	Inventories, net
Pajak dibayar dimuka	2.13, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		9,913	83,833	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		50,841	28,008	- Other taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2.6, 9	5,745	4,209	Prepayments and advances
Aset keuangan lancar lainnya	7, 31e	4,297	7,804	Other current financial assets
<b>Jumlah aset lancar</b>		<b>621,434</b>	<b>557,495</b>	<b>Total current assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Pajak dibayar dimuka	2.13, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		647	17,913	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		87,523	40,229	- Other taxes
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.22, 31e 2.7, 2.8, 2.9,	211	305	- Related parties
Aset tetap, bersih	10, 11	1,608,523	1,651,762	Fixed assets, net
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	15,852	13,415	Other non-current financial assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>		<b>1,712,756</b>	<b>1,723,624</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2,334,190</b>	<b>2,281,119</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PADA 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade payables
- Pihak-pihak berelasi	2.20, 2.22, 13, 31f	6,147	11,211	- Related parties
- Pihak ketiga	2.20, 13	68,067	64,304	- Third parties
Akrual	2.12, 15a, 31f	32,030	29,972	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.14, 16	20,910	16,650	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	2.13, 14b	41,845	6,905	Taxes payable
Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang	2.19, 17	35,979	35,863	Current portion of long-term bank borrowings
Bagian lancar atas liabilitas imbalan pascakerja	2.14, 18	-	345	Current portion of post-employment benefit liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	2.14, 31f	346	430	Share-based payment liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	15b	3,066	3,220	Other current financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>		<b>208,390</b>	<b>168,900</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman bank jangka panjang	2.19, 17	146,617	183,252	Long-term bank borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang	2.14, 18	10,909	11,557	Long-term post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih Provisi atas penghentian pengoperasian aset	2.13, 14d	133,644	157,302	Deferred tax liabilities, net
	2.11, 26	49,277	45,842	Provision for asset retirement
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>		<b>340,447</b>	<b>397,953</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>548,837</b>	<b>566,853</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
- Modal dasar - 39.745.354.880 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham (nilai penuh) pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013				- Authorized capital - 39,745,354,880 shares with par value Rp25 per share (full amount) as at December 31, 2014 and December 31, 2013
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.936.338.720 saham pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013	19	136,413	136,413	- Issued and fully paid capital - 9,936,338,720 shares as at December 31, 2014 and December 31, 2013
Tambahan modal disetor	21	277,760	277,760	Additional paid-in capital
Saldo Laba	2.11, 22a, 22b	45,534	47,713	Retained earnings
- Dicadangkan		1,325,646	1,252,380	- Appropriated
- Belum dicadangkan				- Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>1,785,353</b>	<b>1,714,266</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>2,334,190</b>	<b>2,281,119</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013  
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
Pendapatan	2.12, 2.22, 31a	1,038,082	921,638	Revenue
Beban pokok pendapatan	2.12, 23	(731,420)	(781,744)	Cost of revenue
<b>LABA BRUTO</b>		<b>306,662</b>	<b>139,894</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Pendapatan lainnya	2.12, 25a	913	455	Other income
Beban usaha	2.12, 24	(14,464)	(13,041)	Operating expenses
Beban lainnya	2.12, 25b	(43,666)	(57,171)	Other expenses
<b>LABA USAHA</b>		<b>249,445</b>	<b>70,137</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
Biaya keuangan	2.11, 2.19, 17, 26	(12,514)	(14,678)	Finance costs
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>236,931</b>	<b>55,459</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	2.13, 14c	(64,660)	(16,807)	Income tax expense
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>172,271</b>	<b>38,652</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
Pendapatan komprehensif lain (Kerugian)/keuntungan aktuarial dari program pensiun iuran pasti dan imbalan kesehatan pascakerja, bersih	2.14, 18	(1,125)	4,260	Other comprehensive income Actuarial (loss)/gain from defined contribution plan and post- retirement medical benefits, net
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>171,146</b>	<b>42,912</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM</b> - Dasar (dalam Dolar AS)	2.15, 29	<b>0.017</b>	<b>0.004</b>	<b>EARNINGS PER SHARE</b> - Basic (in US Dollars)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013  
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Tersedia untuk pemilik Perseroan/Attributable to the owners of the Company			Jumlah/ Total	Balance as at January 1, 2013
			Dicadangkan jaminan reklamasi/ Reclamation guarantee reserve	Cadangan umum/ General reserve	Belum dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2013	136,413	277,760	7,583	5,342	1,284,336	1,721,434	
Laba tahun berjalan Keuntungan aktual dari program pensiun luran pasti dan imbalan kesehatan pascakerja, bersih	-	-	-	-	38,652	38,652	
Dividen yang dideklarasikan	-	-	-	-	4,260	4,260	
Cadangan jaminan reklamasi	-	-	28,039	-	(50,080)	(50,080)	
Cadangan umum	-	-	-	6,749	(28,039)	(28,039)	
	-	-	-	-	(6,749)	-	
Saldo 31 Desember 2013	136,413	277,760	35,622	12,091	1,252,380	1,714,266	
Laba tahun berjalan Kerugian aktual dari program pensiun luran pasti dan imbalan kesehatan pascakerja, bersih	-	-	-	-	172,271	172,271	
Dividen yang dideklarasikan	-	-	-	-	(1,125)	(1,125)	
Cadangan jaminan reklamasi	-	-	(6,045)	-	(100,059)	(100,059)	
Cadangan umum	-	-	-	3,866	6,045	6,045	
	-	-	-	-	(3,866)	-	
Saldo 31 Desember 2014	136,413	277,760	29,577	15,957	1,325,646	1,785,353	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN ARUS KAS  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013  
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	2014	2013	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	1,011,278	968,376	Receipts from customers
Pembayaran kas ke pemasok	(533,657)	(596,532)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan badan	(40,391)	(38,261)	Payments of corporate income tax
Pengembalian pajak, bersih	10,214	48,356	Refunds of taxes, net
Pembayaran ke karyawan	(105,165)	(100,607)	Payments to employees
Penerimaan lainnya	913	455	Other receipts
Pembayaran lainnya	(19,864)	(15,895)	Other payments
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>323,328</b>	<b>265,892</b>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(76,846)	(140,487)	Payments for acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih untuk aktivitas investasi</b>	<b>(76,846)</b>	<b>(140,487)</b>	<b>Net cash flows used for investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran dividen	(99,552)	(49,314)	Payments of dividends
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	(41,228)	(42,244)	Placement of restricted cash
Penggunaan dana yang dibatasi penggunaannya	41,561	42,854	Usage of restricted cash
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(37,500)	(37,500)	Payments of long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan	(7,331)	(9,192)	Payments of finance costs
<b>Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(144,050)</b>	<b>(95,396)</b>	<b>Net cash flows used for financing activities</b>
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>102,432</b>	<b>30,009</b>	<b>Net increase in cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>200,020</b>	<b>172,239</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas</b>	<b>(196)</b>	<b>(2,228)</b>	<b>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>302,256</b>	<b>200,020</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT DECEMBER 31, 2016 AND 2015

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2.7, 5a	185,560	194,754	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2.7, 5b	-	90,154	Short-term investments
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.7, 5c	29,725	27,802	Restricted cash
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.8, 2.26, 6, 31e	146,616	78,200	- Related parties
Persediaan, bersih	2.9, 8	129,796	104,066	Inventories, net
Pajak dibayar di muka	2.17, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		28,921	-	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		71,533	91,137	- Other taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2.10, 9	3,940	5,045	Prepayments and advances
Aset keuangan lancar lainnya	7, 31e	3,063	3,742	Other current financial assets
<b>Jumlah aset lancar</b>		<b>599,154</b>	<b>594,900</b>	<b>Total current assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.7, 5c	6,365	5,061	Restricted cash
Pajak dibayar di muka	2.17, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		22,631	28,976	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		54,038	43,578	- Other taxes
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.8, 2.26, 31e	140	263	- Related parties
Aset tetap, bersih	2.11, 2.12, 2.13, 10, 11	1,532,653	1,603,302	Fixed assets, net
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	10,511	13,081	Other non-current financial assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>		<b>1,626,338</b>	<b>1,694,261</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2,225,492</b>	<b>2,289,161</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT DECEMBER 31, 2016 AND 2015

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade payables
- Pihak-pihak berelasi	2.24, 2.26, 13, 31f	6,537	8,712	- Related parties
- Pihak ketiga	2.24, 13	57,737	76,924	- Third parties
Akrual	2.16, 15a, 31f	16,542	16,802	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.18, 16	10,700	4,922	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	2.17, 14b	1,490	1,806	Taxes payable
Bagian jangka pendek atas pinjaman bank jangka panjang	2.23, 17	36,462	36,219	Current portion of long-term bank borrowings
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	2.18	1,273	854	Share-based payment liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	15b	1,248	2,260	Other current financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>		<b>131,989</b>	<b>148,499</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman bank jangka panjang	2.23, 17	73,095	109,858	Long-term bank borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang	2.18, 18	17,729	14,383	Long-term post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	2.17, 14d	115,964	124,780	Deferred tax liabilities, net
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	2.15, 26	52,126	57,684	Provision for asset retirement
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>		<b>258,914</b>	<b>306,705</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>390,903</b>	<b>455,204</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
- Modal dasar - 39.745.354.880 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham (nilai penuh) pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015				- Authorized capital - 39,745,354,880 shares with par value Rp25 per share (full amount) as at December 31, 2016 and December 31, 2015
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.936.338.720 saham pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015	19	136,413	136,413	- Issued and fully paid capital - 9,936,338,720 shares as at December 31, 2016 and December 31, 2015
Tambahan modal disetor	21	277,760	277,760	Additional paid-in capital
Saldo laba	22a, 22b	27,283	27,283	Retained earnings
- Dicadangkan		1,393,133	1,392,501	- Appropriated
- Belum dicadangkan				- Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>1,834,589</b>	<b>1,833,957</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>2,225,492</b>	<b>2,289,161</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPRESIF LAIN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2016 AND 2015  
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
Pendapatan	2.16, 2.26, 31a	584,143	789,745	Revenue
Beban pokok pendapatan	2.16, 23	(550,018)	(671,389)	Cost of revenue
<b>LABA BRUTO</b>		<b>34,125</b>	<b>118,356</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Pendapatan lainnya	2.16, 25a	1,902	1,357	Other income
Beban usaha	2.16, 24	(12,131)	(11,562)	Operating expenses
Beban lainnya	2.16, 25b	(9,598)	(28,400)	Other expenses
<b>LABA USAHA</b>		<b>14,298</b>	<b>79,751</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
Biaya keuangan	2.15, 2.23, 17, 26	(9,133)	(9,923)	Finance costs
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>5,165</b>	<b>69,828</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	2.17, 14c	(3,259)	(19,327)	Income tax expense
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>1,906</b>	<b>50,501</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>RUGI KOMPRESIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:	2.18, 18			Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti		(1,699)	(2,530)	- Remeasurement of defined benefit liabilities
- Pajak penghasilan terkait rugi komprehensif lain		425	633	- Income tax on other comprehensive loss
<b>TOTAL RUGI KOMPRESIF LAIN</b>		<b>(1,274)</b>	<b>(1,897)</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>632</b>	<b>48,604</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>				<b>EARNINGS PER SHARE</b>
- Dasar dan dilusian (dalam Dolar AS)	2.19, 29	0.000	0.005	- Basic and diluted (in US Dollars)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**  
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**  
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional/ paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings			Jumlah/ Total	Balance as at January 1, 2015
			Dicadangkan/Appropriated	Cadangan jaminan reklamasi/ Reclamation guarantee reserve	Cadangan umum/ General reserve		
Saldo 1 Januari 2015	136,413	277,760	29,577	15,857	1,325,646	1,785,353	
Penghasilan komprehensif - 2015	-	-	-	-	50,501	50,501	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	(1,897)	(1,897)	
Total rugi komprehensif lain	-	-	-	-	29,577	-	
Cadangan jaminan reklamasi	-	-	(29,577)	11,326	(11,326)	-	
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-	
Saldo 31 Desember 2015	136,413	277,760	-	27,283	1,392,501	1,833,957	
Penghasilan komprehensif - 2016	-	-	-	-	1,906	1,906	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	(1,274)	(1,274)	
Total rugi komprehensif lain	-	-	-	-	1,393,133	-	
Saldo 31 Desember 2016	136,413	277,760	-	27,283	1,393,133	1,834,589	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2016 AND 2015  
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	2016	2015	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	515,727	804,251	Receipts from customers
Pembayaran kas ke pemasok	(365,959)	(486,588)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan badan	(33,832)	(56,427)	Payments of corporate income tax
Pengembalian pajak, bersih	3,406	6,298	Refunds of taxes, net
Pembayaran ke karyawan	(79,802)	(88,976)	Payments to employees
Penempatan jaminan keuangan, bersih	(3,282)	(16,612)	Placement of financial guarantee, net
Penerimaan lainnya	1,902	1,357	Other receipts
Pembayaran lainnya	(24,740)	(29,407)	Other payments
<b>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</b>	<b>13,420</b>	<b>133,896</b>	<b>Net cash flows from operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(70,238)	(106,390)	Payments for acquisition of fixed assets
Penarikan/(penempatan) investasi jangka pendek, bersih	90,154	(90,154)	Withdrawal/(placement) of short-term investments, net
<b>Arus kas bersih dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi</b>	<b>19,916</b>	<b>(196,544)</b>	<b>Net cash flows from/(used in) investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran dividen	(8)	(36)	Payments of dividends
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya	(40,619)	(40,704)	Placement of restricted cash
Penggunaan kas yang dibatasi penggunaannya	40,661	40,843	Usage of restricted cash
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(37,500)	(37,500)	Payments of long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan	(5,358)	(6,044)	Payments of finance costs
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(42,824)</b>	<b>(43,441)</b>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>
<b>Perubahan bersih kas dan setara kas</b>	<b>(9,488)</b>	<b>(106,089)</b>	<b>Net decrease in cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>194,754</b>	<b>302,256</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Impact perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas</b>	<b>294</b>	<b>(1,413)</b>	<b>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>185,560</b>	<b>194,754</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Nama** : SAHROLAN NAGAGA HARAHAHAP  
**NIM** : 13 230 0172  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Sipaho/ 21 November 1995  
**Alamat** : Sipaho, Kec. Halongonan, Kab. Padang Lawas Utara, Prov. Sumatera Utara.  
**E-mail** : sahrolannagagahrp@yahoo.co.id  
**No. Telp/ Hp** : 0853 5822 6917  
**No KK** :1220031705100002  
**NIK KTP** : 1220032111940001

### **Nama Orang Tua**

**Ayah** : TONGKU RAJA OLOAN HARAHAHAP  
**Ibu** : MAS AWAL SIREGAR  
**Alamat** : Sipaho, Kec. Halongonan, Kab. Padang Lawas Utara, Prov. Sumatera Utara.  
**Pekerjaan** : Petani

### **Riwayat Pendidikan**

**Tahun 2000-2006** : SD Negeri No.100690 Halongonan  
**Tahun 2006-2009** : SMP Negeri 1 Halongonan  
**Tahun 2010-2013** : SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan  
**Tahun 2013-2017** : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan